

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS)
PADA PROGRAM EKONOMI DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI
BAZNAS KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

FERRARY ALFA RAMADHAN

NIM : G75218024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ferrary Alfa Ramadhan

NIM : G75218024

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Masa Pandemi COVID-19 Di BAZNAS Kabupaten Jombang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 31 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Ferrary Alfa Ramadhan

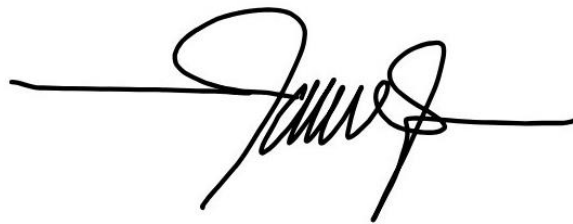
NIM. G75218024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disiapkan oleh Ferrary Alfa Ramadhan NIM G75218024 telah ditinjau dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 31 Maret 2022

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'M' and 'A' with a long horizontal line extending to the left and right.

M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I

NIP. 198709042019031005

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ferrary Alfa Ramadhan NIM. G75218024 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 31 Maret 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I
NIP. 198709042019031005

Penguji II,



Lian Fuad, Lc., M.A
NIP. 198504212019031011

Penguji III,



Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM.
NIP. 197608022009122002


Penguji IV,



Basar Dikuraisyin, M.H
NIP. 198811292019031009

Surabaya, 31 Maret 2022
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,




Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.
NIP. 196212141993031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ferrary Alfa Ramadhan
NIM : G75218024
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf
E-mail address : ferraryalfaa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) PADA PROGRAM EKONOMI DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI BAZNAS KABUPATEN JOMBANG

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Maret 2022
Penulis

(Ferrary Alfa Ramadhan)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Masa Pandemi COVID-19 Di BAZNAS Kabupaten Jombang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana efektivitas pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 Di BAZNAS Kabupaten Jombang dan apa faktor pendukung dan penghambat efektivitas pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang perinciannya menjelaskan dengan cara terencana, terstruktur dan sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditahun 2021 terdapat delapan program pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada bidang ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang yang memiliki peran untuk menanggulangi turbulensi ekonomi masyarakat Kabupaten Jombang serta didesain guna memaksimalkan potensi lokal yang ada. Mengacu pada teori Efektivitas Program dari Kettner, Martin dan Monorey, terdapat lima program yang masuk dalam kategori sangat efektif, yakni: pertama *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), kedua *Workshop Food Photography*, ketiga Domba Bergulir, keempat ZMART, kelima Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel. Terdapat dua program yang masuk dalam kategori efektif, yakni: pertama Pelatihan Membuat Kue Kering, kedua Bantuan Langsung Tunai Seumur Hidup Bagi Lansia. Terakhir, terdapat satu program yang kurang efektif yakni Desa Berdaya. Faktor pendukung efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi di BAZNAS Kabupaten Jombang tahun 2021 meliputi relasi yang luas dibangun oleh BAZNAS Kabupaten Jombang, Kemajuan teknologi informasi dan penggunaan media sosial. Faktor penghambatnya yakni lemahnya mental penerima manfaat program ekonomi, presentase pembagian program tidak merata, Terbatasnya SDM program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang dan Monitoring program yang tidak secara *continue*

Kata Kunci : Efektivitas, Program, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Tujuan Penelitian	16
F. Kegunaan Penelitian.....	16
G. Definisi Operasional	16
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Konsep Efektivitas.....	26
B. Konsep Pendayagunaan Dana ZIS.....	34

C. Lembaga Pengelola Zakat	41
BAB III HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Jombang.....	47
B. Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Masa Pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.....	52
BAB IV ANALISIS	82
A. Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Masa Pandemi COVID-19 Di BAZNAS Kabupaten Jombang	82
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Masa Pandemi COVID-19 Di BAZNAS Kabupaten Jombang	96
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	111

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.1 Presentase Nilai Efektivitas.....	31
3.1 Data Keseluruhan Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang 2021.....	66
3.2 Jumlah Penerima Manfaat Seluruh Divisi BAZNAS Kabupaten Jombang 2021	67
3.3 Rencana dan Realisasi Penyaluran Berdasarkan Program BAZNAS Kabupaten Jombang 2021.....	68
3.4 Laporan Hasil Peningkatan Pendapatan Per Bulan Penerima Manfaat Program <i>Workshop Food Photography</i> 2021.....	74
3.5 Laporan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Program <i>Workshop</i> Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) 2021	75
3.6 Laporan Bantuan Langsung Tunai Seumur Hidup Bagi Lansia 2021	75
3.7 Laporan Pelatihan Membuat Kue Kering 2021.....	76
3.8 Laporan Domba Bergulir 2021.....	77
3.9 Laporan Program Desa Berdaya 2021	78
3.10 Laporan Bantuan Alat Kerja dan Motor Difabel 2021	79
3.11 Laporan Program ZMART.....	79
4.1 Pengukuran Efektivitas Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang Tahun 2021.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Lokasi BAZNAS Kabupaten Jombang.....	50
3.2 Skema Penetapan Penerima Manfaat Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang	56
3.3 Alur Program Desa Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang 2021	59
3.4 Alur Program Pelatihan Membuat Kue Kering.....	59
3.5 Alur Program <i>Workshop</i> Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan	61
3.6 Alur Program <i>Workshop Food Photography</i>	62
3.7 Alur Program Domba Bergulir BAZNAS Kabupaten Jombang 2021	63
3.8 Alur Program ZMART BAZNAS Kabupaten Jombang 2021	64
3.9 Alur Program BLT Seumur Hidup Bagi Lansia.....	65
3.10 Alur Program Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel	66
3.11 Grafik Jumlah Program dan Penerima Manfaat Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang Tahun 2020-2021	71
3.12 Bentuk Pemasaran Sebelum Mengikuti <i>Workshop Food Photography</i>	73
3.13 Bentuk Pemasaran Setelah Mengikuti <i>Workshop Food Photography</i>	74
4.1 Hasil Presentase Tingkat Efektivitas Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang Tahun 2021.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal mula wabah COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) dan membuat tragedi yang mengancam kesehatan seluruh masyarakat dan telah memusatkan perhatian penduduk dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (World Health Organization) membuat keputusan bahwa pandemi COVID-19 masuk ke dalam keadaan darurat kesehatan dan menjadi perhatian dunia internasional.¹

Meskipun angka kesembuhan COVID-19 terus meningkat, kemunculan kasus penyebaran COVID-19 juga mengalami peningkatan sehingga ketidakpastian masih terus memengaruhi laju perekonomian global. Moody's *Investor Service* memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami perlambatan pada angka 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai ini di bawah pertumbuhan tahun 2019 yang berada di angka 5,02%. Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlanjut di tahun 2021 meski dengan disertai sedikit penguatan yaitu tumbuh 4,9% saja.²

Sektor ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut Negara untuk mengatur kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga negara khususnya di Indonesia yang memproklamirkan diri sebagai negara kesejahteraan (*welfare state*). Dalam konsep negara kesejahteraan adalah negara berhak untuk ikut andil dalam segala

¹ Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). *Covid-19: Prevention and control measures in community*. Turkish Journal of Medical Sciences, 50(SI-1), 571–577. <https://doi.org/10.3906/sag2004-146> dalam jurnal ni putu darma yanti (2020).

² “Moody's Prediksi Ekonomi Indonesia Melambat di 4,8% Akibat Corona”, 9 Maret 2020, <https://tirto.id/moodys-prediksi-ekonomi-indonesia-melambat-di-48-akibatcorona-eDPW> , diakses 24 September 2021.

aspek kehidupan warga negaranya termasuk dalam bidang ekonomi. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor yang mendukung pembangunan nasional dalam suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat meningkatkan pembangunan nasional.³

Selain itu, Pembangunan ekonomi adalah tahap peningkatan pendapatan riil per kapita suatu negara dalam jangka panjang, kecuali jika jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan absolut meningkat dan distribusi pendapatan menjadi tidak merata. Tujuannya untuk mengurangi ketimpangan distribusi dan mengentaskan kemiskinan. Menurut Meyer pembangunan ekonomi suatu masyarakat pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan perkembangan ekonomi masyarakat setempat juga akan meningkat. Argumen tersebut diperkuat Todaro yang punya perspektif ekonomi baru dan mengatakan bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi tidak hanya pertumbuhan GNP, namun juga pengurangan kemiskinan, mengatasi ketimpangan pendapatan, dan menciptakan kesempatan kerja dalam situasi ekonomi yang sedang tumbuh.⁴ Pembangunan ekonomi bukan hanya proses, namun juga perjalanan yang bersumber dari upaya untuk mengubah politik, sosial dan budaya bangsa. Kesejahteraan dan kemakmuran rakyat yang adil serta merata telah tercermin pada pembangunan nasional yang notebenanya merupakan cita-cita bangsa itu sendiri.⁵

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menekan pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bisa mendukung pencapaian tujuan yang bisa mendorong perubahan-perubahan kehidupan. Pembangunan ekonomi negara bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila pemerintahan Indonesia mendukung pembangunan setiap daerah dan tidak pernah lepas tangan dari suatu negara. Pemerintah daerah dituntut untuk mengelolah potensi-potensi yang ada pada di daerah tersebut baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang disesuaikan oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang kewenangan pemerintahan daerah dalam melakukan pembangunan disetiap daerah.⁶ Di sejumlah

³ Uly Mabruroh Halida, *Manajemen Risiko di Era COVID-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia* (MABNY : Journal of Sharia Management and Business Vol. 1, 2021), hal 3

⁴ Agus Nazaruddin, dkk, (2017) *Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Jombang*. (Journal of Public Power, 2017), hal 1

⁵ Anonim. (2018). *Paradigma Pancasila*. 21, 1–13.

⁶ Aminatul Maghfiroh, *Pola Perumbuhan Perekonomian melalui Sektor Unggulan daerah Kabupaten Jombang*, (Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech), 2021) hal, 120

negara berkembang, pembangunan masyarakatnya condong ke arah pembangunan perekonomian, hal ini dilatarbelakangi pada ketertinggalan ekonomi di sejumlah negara yang dalam kategori negara berkembang. Oleh sebab itu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi mendapat perhatian utama dan menjadi tuntutan sejarah.⁷

Sistem ekonomi syariah muncul lahir sebagai alternatif untuk memecahkan masalah ekonomi dan sosial yang berkembang di wilayah masyarakat, contohnya seperti masalah pembagian pendapatan dan pengembangan kemandirian ekonomi di wilayah masyarakat. Sistem ekonomi syariah yang dapat dikatakan adil, transparan dan stabil membuat masyarakat untuk pindah ke sistem ekonomi syariah. Namun, penduduk Islam yang besar dan dominan tidak menjamin berkembangnya ekonomi Islam yang berkualitas. Dalam hal ini, ekonomi Islam punya beberapa instrumen untuk mengatasi permasalahan yang ada.⁸

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah membuat Fatwa Nomor 23 Tahun 2020 yang isi didalamnya mengatur tentang pemanfaatan alokasi dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Fatwa ini disusun sebagai solusi untuk menanggulangi pandemi Corona Virus beserta dampak kesehatan, sosial, serta ekonomi yang ditimbulkannya. Komite Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga menegaskan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, zakat dapat digunakan untuk tujuan pengendalian wabah. Contoh gambaran kemaslahatan penerima manfaat seperti membantu para pelaku UMKM agar menjaga keberlanjutan usahanya.

Ibadah zakat tidak hanya sebagai ibadah pribadi sebagai tanda kesalehan dan kepatuhan kepada Allah, namun zakat juga memiliki dampak sosial yang signifikan sebagai distribusi kekayaan dan sebagai realisasi dari konsep keadilan sosio ekonomi yang ada di dalam ajaran Islam. Zakat merupakan ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dari sisi ajaran Islam dan pembangunan kesejahteraan ekonomi umat Islam.⁹ Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat posisi ekonomi melalui peran penting zakat dalam pandemi COVID-19 guna membantu perekonomian masyarakat seiring dengan terjadinya krisis ekonomi.

⁷ Siagian, S. P., *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984), hal 58

⁸ Muhammad Widyarta Wijaya, Raditya Sukmana, *Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asyari Jombang*, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.6 No.5, 2019), hal 1

⁹ Yusuf Qardawi, *Al Ibadah Fil Islam*, (Beirut : Muassasah Rísalah, 1993), hal 235

Sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, telah banyak melahirkan kajian-kajian empiris berkaitan dengan perzakatan di Indonesia. Hal ini menjadi sangat menarik untuk diperbincangkan, pasalnya dengan banyaknya jumlah umat Islam di Indonesia maka potensi penerimaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pun akan semakin besar. Berdasarkan hasil studi Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) LAZNAS pada 2020, potensi zakat nasional Indonesia mencapai Rp 327,6 triliun. Selain itu, dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) adalah dana filantropi yang sedang mengalami peningkatan meskipun terjadi krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19. Potensi yang besar itu perlu didorong agar sektor ZISWAF dapat terus memberikan dampak yang luar biasa.¹⁰

Zakat mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi aktivitas manusia. Jika kita bisa mengarahkan penyaluran zakat ke kegiatan produktif, manfaatnya akan terus terasa. Penyaluran dana zakat disalurkan untuk menjaga pendapatan pribadi masyarakat miskin, dan dana zakat juga dapat dialokasikan dalam bentuk pendanaan untuk kegiatan produktif bagi masyarakat miskin dan kurang mampu.

Sebelum merebaknya pandemi COVID-19, penerima manfaat zakat spesifik saja bagi delapan golongan, seperti halnya ditegaskan di surah at-Taubah. Namun, dalam proses berkembangnya tafsir dan peralihan zaman, banyak ulama sepakat bahwa Islam adalah agama kemanusiaan yang bersedesuaian dengan waktu. Artinya, hukum dan aturan agama Islam dilahirkan bagi kemaslahatan umat manusia. Urgensi mewujudkan makna kemanusiaan Islam semakin meningkat manakala umat manusia dihadapkan pada situasi kesulitan yang memerlukan bantuan dari sisi materi dan finansial, seperti saat terjadinya pandemi COVID-19 melanda hampir seluruh negara di dunia dan menimbulkan korban dalam jumlah besar. Dalam situasi saat ini, Zakat digunakan untuk instrumen awal pendanaan ketika menghadapi COVID 19. Namun, pendistribusian zakat di masa pandemi tidak disalurkan secara lepas tetapi juga wajib berlandaskan standar kriteria yang jelas agar tetap berada didalam fungsi Zakat itu sendiri.¹¹

Infak sendiri adalah manifestasi dari budi pekerti Islam sebagai ibadah, walaupun sebagai amal sukarela akan tetapi mempunyai pendorong yang kuat sebagai

¹⁰ Puskas BAZNAS. (2020). Outlook Zakat Indonesia 2020. In *Baznas*.

¹¹ Saputra, H, *Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19*, (AL-IJTIMA`I: International Journal of Government and Social Science, 2020), hal 5

alat jihad Islam, karena kedudukan Infak adalah sebagai *ta'awuni* atau gotong royong. Infak merupakan salah satu solusi untuk memecahkan problematika kemiskinan dalam masyarakat, mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi antara orang miskin dan kaya serta dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup lainnya.¹²

Pemerintah telah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menanggulangi penyebaran virus Covid-19. Keadaan ini membuat beberapa aktivitas yang melibatkan perpindahan manusia sangat dibatasi dan berimbas pada menurunnya aktivitas ekonomi konvensional. Hal ini akan memberikan dampak pada pekerja rentan seperti pengemudi ojek online, supir angkutan umum, pedagang kecil, buruh harian, dan sebagainya yang mendapatkan penghasilan dari aktivitas rutin harian. Sementara harga kebutuhan bahan pokok terus merangkak naik.

Untuk mengatasi pandemi COVID-19, sebagian kebijakan dan langkah perlu dijalankan guna memperbaiki kondisi saat ini dan salah satunya adalah menggunakan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Jika dana zakat meningkat, maka daya beli agregat juga akan meningkat. Jika daya beli meningkat, maka akan meningkatkan kegiatan produksi atau penawaran. Sehingga dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih banyak dan meningkatkan pajak, jika pajak meningkat otomatis akan menaikkan dan memperbaiki kembali pendapatan nasional sehingga pemerintah mampu membangun infrastruktur publik yang berdampak bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Keberadaan zakat memiliki posisi yang sangat penting dalam masa pandemi sekarang ini, apabila pendayagunaan zakat digunakan sesuai sasaran dan optimal, maka akan membantu pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi ini.

Bencana ini mungkin menjadi titik balik, karena negara tidak selalu mampu menyelesaikan semua masalah ekonomi dan sosial sendiri. Masyarakat berpenghasilan rendah yang bekerja di sektor informal atau usaha mikro sangat dominan di masyarakat Indonesia, sehingga perlu sinergi antara masyarakat dan

¹² Risma Yuliati, Skripsi, *Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (Nu) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Jombang*, (Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), hal 3

pemerintah untuk mencari peluang menciptakan alternatif solusi atas bencana ini. Salah satunya adalah penggunaan dan pemanfaatan dana amal, khususnya dana amal Islam seperti dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) untuk mengatasi bencana ini.¹³

Secara konseptual Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) memang dapat membantu mustahik untuk meningkatkan konsumsi dan produksi yang secara agregat berkontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di era pandemi. Namun demikian, besaran jumlah dana yang dikelola pada sektor ZISWAF relatif masih kecil. Oleh karenanya dibutuhkan langkah-langkah strategis dan taktis yang dapat dilakukan.

Pandemi COVID-19 tak beranjak pergi. Hal ini pun tak membuat BAZNAS Kabupaten Jombang berdiam diri. Semangat dan motivasi untuk terus bergerak memberi manfaat terus menyala. Dengan tetap teguh disiplin protokol kesehatan, strategi dan langkah-langkahnya untuk makin dekat dengan masyarakat terus dijalankan. Dalam kondisi pandemi ini, penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang mengatur strategi dengan pemulihan ekonomi, kesehatan maupun sosial. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Jombang memfokuskan program kerja 2021 bagi masyarakat Kabupaten Jombang yang terdampak pandemi tanpa memandang ras maupun agama. Gerakan kebaikan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang juga mengusung segi sosialisasi bagi warga Kabupaten Jombang agar lebih bersimpati serta turut memeberikan sebagian rezekinya terhadap warga Kabupaten Jombang yang terdampak situasi pandemi COVID-19.

Pada tahun 2020 penduduk Kabupaten Jombang berjumlah 1,318.062 jiwa, mencakup 302 Desa, 4 Kelurahan dan 21 Kecamatan. Untuk membantu program ekonomi yang sedang digalakkan oleh pemerintah, maka diharapkan BAZNAS Kabupaten Jombang dapat berperan aktif untuk menekan angka kemiskinan dengan melakukan pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) secara optimal. Menurut penelitian yang dilakukan M. Chamim, dkk, Potensi dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di Kabupaten Jombang adalah Rp. 561.943.512,00 dalam satu bulan dan Rp. 6.743.322.145,- dalam satu tahun. Angka tersebut berasal dari 2 instansi, yakni Kementerian Agama Kabupaten Jombang dan Badan Kepegawaian Daerah. Potensi

¹³ Nur Iman Hakim Al Faqih, *Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi COVID-19*, (LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 2020), hal 54

dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) bisa dikembangkan di perusahaan lainnya dan di 26 instansi di Kabupaten Jombang. Terlebih pada 2020 BAZNAS Kabupaten Jombang memperluas gerakan kemanusiaan di 21 Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang. Namun penghimpunan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Jombang pada tahun 2020 diperoleh diangka Rp. 2,868,283,969,00. Melihat penghimpunan yang kurang maksimal maka berdampak pula didalam pendayagunaan ZIS yang dikelola BAZNAS Kabupaten Jombang. Jika potensi yang ada lebih dimaksimalkan maka dampak selanjutnya akan lebih optimal tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Jombang dan eksistensi keberadaan lembaga filantropi di Kabupaten Jombang, khususnya BAZNAS Kabupaten Jombang dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang terdapat di Kabupaten Jombang.

BAZNAS Kabupaten Jombang adalah salah satu dari sekian banyak lembaga filantropi di Kabupaten Jombang dan bertekad untuk memberikan secercah cahaya atas persoalan yang dihadapi kaum dhuafa terutama dalam bidang ekonomi. Tagline Partisipasi – Sinergi – Berbagi menjadi ciri khas dari BAZNAS Kabupaten Jombang dan selaras dengan tugasnya melakukan perencanaan strategis penghimpunan dan pelaporan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), pelaksanaan program, penguatan sumber daya amil dan kerjasama dengan sejumlah lembaga untuk mensinergikan gerakan filantropi di Kabupaten Jombang. BAZNAS Kabupaten Jombang memiliki peran penting dalam pemberdayaan di bidang ekonomi masyarakat pada tahun 2021 dan ikut andil membantu pemerintah dalam masa pandemi, upaya yang dilakukan diantaranya melalui program Desa Berdaya, Bantuan Alat Kerja, Pelatihan Membuat Kue Kering, *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) *Workshop Food Photography*, Motor Difabel, Blt Seumur Hidup Bagi Lansia, Zmart, dan yang terakhir Domba Bergulir.

Namun, pendayagunaan pada program ekonomi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang masih kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari data laporan tahunan 2020, dari 23.403 penerima manfaat seluruh bidang program yang ada, bidang program ekonomi hanya menyalurkan ke 112 mustahik. Lanjut ke tahun 2021, dari 17.914 penerima manfaat seluruh bidang program yang ada, bidang ekonomi hanya menyalurkan ke 179 mustahik. Dari data tersebut menunjukkan kurang merata dan maksimalnya pendayagunaan ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang. Sumber daya manusia yang berkompeten dalam masing-masing bidang

program merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Didalam program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang, segala bentuk model rancangan dan analisis lapangan hanya diatasi oleh satu orang saja, terlebih dirasa perlu adanya pendampingan praktisi ekonomi secara langsung dengan harapan agar program bisa berjalan sesuai kebutuhan yang ada di Kabupaten Jombang. Ditambah tidak maksimalnya monitoring program yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang, pengembangan program yang sudah berjalan hanya dilakukan kepada beberapa mustahik saja, tidak seluruhnya mendapat perhatian dari BAZNAS Kabupaten Jombang.

Melihat kurang maksimalnya pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada program ekonomi di BAZNAS Kabupaten Jombang, maka perlu adanya sinergi pada pemahaman masyarakat terhadap pentingnya melaksanakan ibadah ZIS. Terlebih pada aspek pendayagunaan dan pendistribusiannya maka diperlukan adanya pemahaman kontekstual terhadap pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) BAZNAS Kabupaten Jombang sehingga fungsi zakat, infak dan sedekah (ZIS) untuk menanggulangi permasalahan kehidupan sosial dan kesejahteraan ekonomi umat dengan berlandaskan kehidupan sosial dan kesejahteraan ekonomi umat dengan berlandaskan aspek pemerataan, kecukupan dan keefektifan ditinjau melalui teori Kettner, Monorey dan Martin. Efektifitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana program-program pendayagunaan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Jombang ini tepat guna, serta melihat umpan balik dengan berbagai indikator kesejahteraan lainnya.¹⁴ Bahasan ini menarik untuk dicermati sehingga observasi kali ini memiliki *output* terhadap peran zakat, infak, sedekah (ZIS) pada program ekonomi yang dikelola oleh pihak BAZNAS Kabupaten Jombang dialam masa pandemi COVID-19, pada penelitian ini pusat pembahasan adalah bagaimana zakat, infak dan sedekah (ZIS) mengembangkan sebuah pertumbuhan ekonomi dan model program dalam pendayagunaan ekonomi yang dikelola BAZNAS Kabupaten Jombang.

Selain itu dari pengamatan yang penulis lakukan, setidaknya ada beberapa masalah yang muncul dari adanya program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang, masalah-masalah tersebut adalah mengenai keefektifan pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) pada program ekonomi, pendayagunaan yang tidak direncanakan sejak awal menimbulkan perdebatan di tengah masyarakat, banyaknya program

¹⁴ Risma Yulianti, Skripsi, *Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (Nu) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Jombang*, (Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), hal 7

insidentil yaitu program yang dilakukan atau terjadi hanya pada kesempatan dan waktu tertentu saja, cenderung tidak direncanakan, tidak rutin atau melainkan sewaktu-waktu. serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga menimbulkan banyak perspektif negatif atau keraguan terkait pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang sudah terkumpul. Berpijak dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penyusun tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dan memaparkannya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Masa Pandemi COVID-19 Di BAZNAS Kabupaten Jombang”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang diuraikan di atas, beberapa masalah telah muncul setelah diidentifikasi penulis, diantaranya :

1. Ekonomi masyarakat turun ketika terjadi pandemi COVID-19.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat pada kewajiban menunaikan ibadah zakat, infak, sedekah (ZIS).
3. Pendayagunaan yang tidak direncanakan sejak awal dikarenakan banyaknya program insidentil, program yang dilakukan atau terjadi hanya pada kesempatan dan waktu tertentu saja.
4. Masih rendahnya tingkatan cakupan pendayagunaan dana ZIS pada program ekonomi dibandingkan program-program lainnya di BAZNAS Kabupaten Jombang.
5. Presentase pembagian program yang kurang merata dalam pendayagunaan ZIS yang dikelola BAZNAS Kabupaten Jombang.
6. Terbatasnya sumber daya manusia bidang ekonomi di BAZNAS Kabupaten Jombang.
7. Kurangnya pendampingan pada program ekonomi saat pandemi COVID-19.
8. Monitoring dan evaluasi program hanya dilakukan kepada beberapa mustahik saja, tidak menyeluruh.

Dari mengidentifikasi masalah hingga membatasi fokus diskusi pada berbagai topik yang tidak terkait. Penulis membatasi penelitian ini, diantaranya :

1. Efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam pendayagunaan dana zakat pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka pokok pembahasan pada penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana efektivitas pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 Di BAZNAS Kabupaten Jombang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat efektivitas pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiarisme, peneliti harus melihat kembali penelitian sebelumnya yang hampir sama secara redaksi dengan judul penelitian yang akan penulis susun. Penelitian mengenai efektivitas pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Intan Kurnia, 2021.	Analisis Pendayagunaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Daarut	Untuk menjelaskan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan	Perbedaannya pada penelitian terdahulu menganalisa pendayagunaan

		tauhiid Peduli Cabang Jambi.	pihak Daarut Tauhiid Cabang Jambi dan untuk mengetahui strategi serta kendala yang dihadapi guna meningkatkan jumlah penghimpunan dana zakat pada masa pandemi COVID-19.	pendayagunaan zakat yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19.	zakat, sedangkan pada penelitian penulis peneliti mengkaji nilai efektivitas dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dalam situasi pandemi COVID-19. Tidak hanya itu, pada penelitian ini hanya menekankan dalam 1 sektor program saja yakni program ekonomi.
2	Risma Yulianti, 2019	Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi	Untuk mengetahui pengelolaan, efektivitas dan kendala pengelolaan dana koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul	Persamaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama mengukur nilai efektivitas.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu guna mengetahui nilai efektivitas dari pengelolaan yang mencakup dari segi penghimpunan dan penyaluran

		Islam Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang.	Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.		di LAZISNU Kabupaten Jombang, sedangkan pada penelitian ini mengkaji nilai efektivitas dari pendayagunaan pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.
3	Fitri Nur Syifa, 2021.	Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus BAZNAS Purbalingga)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Purbalingga dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada masa pandemi Covid-19.	Persamaan terletak pada salah satu pembahasan Strategi penyaluran Zakat Di Tengah Pandemi COVID-19.	Penelitian terdahulu lebih mengkaji di bagian penghimpunan dan penyaluran dana di BAZNAS Purbalingga, sedangkan peneliti membahas tentang pendayagunaan dana zakat sampai berjalannya

					program dan pelaporan.
4	Achmad Fathullah, 2017.	Efektivitas Pendayagunaan Dana ZIS Pada Program Bantuan Pembuatan SIM (Studi Kasus Tukang Ojek Dan Supir Angkutan Kota) BAZIS Kota Administrasi Jakarta Barat.	Pertama untuk mengetahui pola pendayagunaan BAZIS kota administrasi Jakarta Barat dalam program pembuatan SIM untuk tukang ojek dan supir angkutan kota, kedua untuk mengetahui efektivitas pendayagunaan dana ZIS pada program bantuan pembuatan SIM untuk tukang ojek dan supir angkutan kota.	Persamaan pada penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengukur nilai efektivitas program.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu untuk mengetahui efektivitas pendayagunaan dana ZIS pada program bantuan pembuatan SIM untuk tukang ojek dan supir angkutan kota., sedangkan pada penelitian ini mengkaji nilai efektivitas pendayagunaan ZIS pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.
5	Ita Maulidar, 2019	Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat,	Untuk menjelaskan fokus	Persamaan pada penelitian ini	Perbedaan pada penelitian terdahulu guna

		<p>Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh Untuk Program Pemberdayaan Ekonomi).</p>	<p>pengelolaan dana ZIS dan mendeskripsikan efektivitas program pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.</p>	<p>terletak pada sama-sama mengukur nilai efektivitas program di bidang ekonomi.</p>	<p>mengetahui nilai efektivitas dari pengelolaan yang mencakup dari segi penghimpunan dan penyaluran di Baitul Mal Aceh sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus di pendayagunaan . Selain itu, teori tolak ukur efektivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teori dari Ni Wayan Budian sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori dari Kettner, Monorey dan Martin. Juga</p>
--	--	--	---	--	--

					perbedaan ada di masa penelitian, penelitian terdahulu meneliti dalam masa normal (sebelum pandemi) sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada masa pandemi COVID-19.
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang telah disebutkan, terdapat kesamaan yang menyangkut efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam situasi pandemi COVID-19 juga terdapat pula perbedaannya dengan lingkup yang peneliti lakukan. Peneliti memilih topik efektivitas pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang karena pentingnya masalah penelitian diantaranya adalah mengenai bagaimana upaya BAZNAS Kabupaten Jombang membangun dan menanggulangi sektor ekonomi yang menjadi prioritas pembangunan nasional. Alasan lainnya adalah peneliti tertarik dan sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena faktor kepentingan akan sangat mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti yang meneliti dengan serius dan setengah hati peneliti akan mendapatkan hasil yang berbeda atau bahkan akan dipaksa untuk meneliti. Juga, belum ada yang melakukan penelitian ini sebelumnya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan efektivitas pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi yang dikelola BAZNAS Kabupaten Jombang dalam masa pandemi COVID-19.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk pengembangan khazanah keilmuan di bidang zakat, infak, sedekah (ZIS) khususnya bagi umat Islam tentang pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang pada bidang yang sama, mengingat masih sedikit sekali literatur yang beredar di Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan BAZNAS Kabupaten Jombang lebih inovatif dan maksimal dalam pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan memberikan kontribusi pemikiran dalam menghadapi masalah yang akan dihadapi nantinya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan jawaban atas penelitian yang telah di teliti dan dapat memperbanyak wawasan serta ilmu pengetahuan dan sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana.

G. Definisi Operasional

Agar terdapat persamaan perspektif terhadap judul skripsi “Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Masa

Pandemi COVID-19 Di BAZNAS Kabupaten Jombang”. Maka peneliti perlu menjelaskan definisi operasional dengan tujuan supaya memudahkan dalam memahami penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Secara operasional efektivitas dalam penelitian ini adalah upaya/usaha, efisien biaya, hasil, efektivitas biaya dan dampak (*impact*) yang dirasakan langsung oleh masyarakat dari pelaksanaan program.

2. Pendayagunaan

Pendayagunaan adalah bagaimana usaha atau cara BAZNAS Kabupaten Jombang dalam mendatangkan manfaat dan hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Adapun pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) merupakan bentuk proses peningkatan pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) agar lebih efektif, bermanfaat dan berdayaguna.

3. COVID-19

Virus Corona atau COVID-19 ini merupakan jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi COVID-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan menyebar ke wilayah lain di Cina dan sebagian besar negara di dunia ini, termasuk Indonesia. Hal ini membuat beberapa negara menerapkan kebijakan lockdown untuk mencegah penyebarannya.¹⁵

4. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang (BAZNAS)

Pelaksanaan UU NO.23 Tahun 2011, pimpinan BAZNAS Jombang sudah dikukuhkan oleh Ibu Bupati pada tanggal 25 September 2020 dengan Surat Keputusan Bupati Jombang No. 188.4.45/344/415.10.1.3/2020 tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang Periode 2020 – 2025. Setelah pengukuhan pimpinan BAZNAS tersebut, diharapkan dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang wajib melaksanakan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya ditingkat Kabupaten Jombang sesuai dengan peraturan perundang undangan. Melaporkan dan

¹⁵ <https://www.biofarma.co.id/id/berita-terbaru/detail/kenali-virus-covid19> diakses pada 01 Oktober 2021

mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Bupati sesuai peraturan perundang-undangan.

5. Program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang tahun 2021

Desa Berdaya, Bantuan Alat Kerja, Pelatihan Membuat Kue Kering, *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) *Workshop Food Photography*, Motor Difabel, Blt Seumur Hidup Bagi Lansia, Zmart, dan yang terakhir Domba Bergulir.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* atau penelitian lapangan yaitu yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang rinciannya menjelaskan dengan cara terencana, terstruktur dan sistematis serta jelas mulai awal sampai akhir penelitian dan menyertakan gambaran pada objek penelitian melalui tahap pengumpulan data tersusun.¹⁶ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena informasi yang di dapatkan secara langsung dari narasumber lembaga penelitian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang. Penelitian ini menjelaskan tentang seberapa efektif pendayagunaan dan pendistribusian zakat, infak, sedekah (ZIS) pada program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang di tengah pandemi COVID-19 dan seberapa besar kontribusi lembaga filantropi pemerintah Kabupaten Jombang membantu pemerintah dalam pemulihan ekonomi di masa pandemi COVID-19.

2. Jenis dan Sumber Data

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan untuk menyusun hipotesa.¹⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dimana data itu diperoleh. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang ditunjang oleh

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 13

¹⁷ Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : CV Pustaka Agung Harapan, 2014), hal 87

data sekunder. Data dalam penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari individu atau kelompok yang bersangkutan lewat hasil wawancara dengan prosedur pencatatan secara sistematis untuk masalah yang di hadapi pada pihak terkait. Penulis melakukan pengambilan data dengan mewawancarai staff BAZNAS Kabupaten Jombang dan penerima manfaat yang sesuai dengan kebutuhan data pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) terhadap bidang ekonomi didalam situasi pandemi COVID-19 juga faktor pendukung serta penghambatnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi dalam masa pandemi COVID-19, baik berupa buku-buku, makalah, peraturan perundangan atau kebijakan-kebijakan pemerintah dan sebagainya, yang semuanya bisa mendukung penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul penulis mencari tau melalui :

- 1) Website BAZNAS Jombang, <https://baznasjombang.id>
- 2) Majalah dan brosur BAZNAS Jombang

3. Teknik pengumpulan data

Konsep pada penelitian ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu dan melakukan observasi serta wawancara kepada narasumber yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai ketua sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.¹⁸ Lebih dari itu,

¹⁸ Opcit., Sugiono, *Metode..* hal, 218-219.

untuk mendapatkan data yang benar dan tepat ditempat penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu observasi dimana peneliti atau pengamat terlibat langsung dalam kegiatan observasi lapangan. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan menjadi bagian dari kelompok penelitian. Kelebihan tipe ini adalah peneliti menjadi bagian integral dari berbagai situasi yang diteliti di lapangan, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi di lapangan. Tautan ke penelitian ini mengarah ke studi di tempat. Hal ini untuk lebih memahami pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara ini berguna untuk memperoleh data (informasi langsung) dari narasumber. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diketahui, dengan mempersiapkan jenis pertanyaan sesuai dengan garis besarnya. Sehingga memberi kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya, namun tetap dalam konteks permasalahan penelitian, pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat. Peneliti mengajukan pertanyaan yang mendalam seputar pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang dan segala kendala yang ada. Adapun daftar narasumber yang akan di wawancarai untuk pengambilan data adalah sebagai berikut :

- 1) Ketua BAZNAS Kabupaten Jombang, Didin Achmad Sholahudin.
- 2) Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang, M. Asep Irwan.
- 3) Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program dakwah Islam BAZNAS Kabupaten Jombang, Khoirotul Maghfiroh.
- 4) Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, Nurfiana Yasmine.

- 5) Divisi Penghimpunan dana BAZNAS Kabupaten Jombang, M Mansyur Abidin.
- 6) Divisi administrasi dan umum BAZNAS Kabupaten Jombang, Iin Nuraini.
- 7) Ketua Komunitas Difabel Jombang, Widyawati.
- 8) 7 Penerima manfaat Program *Workshop Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang.
- 9) 5 Penerima Manfaat Program Desa Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang.
- 10) 3 Penerima Manfaat Program Workshop Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) BAZNAS Kabupaten Jombang.
- 11) 2 Penerima Manfaat Program ZMART BAZNAS Kabupaten Jombang.
- 12) 1 Penerima Manfaat Bantuan Alat Kerja & Motor Difabel BAZNAS Kabupaten Jombang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki bahan-bahan penelitian tertulis seperti buku dan lain sebagainya. Penelitian menggunakan dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam memahami sumber data sekunder.¹⁹ Data sekunder disini adalah sepertihalnya sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Jombang, visi misi lembaga, laporan keuangan dan data penerima manfaat di masing-masing program ekonomi tahun 2021.

4. Teknik pengolahan data

Metode pengolahan data menggambarkan tata cara pengolahan dan analisis data sesuai terhadap pendekatan yang dipilih. Dikarenakan penelitian ini memakai metode kualitatif, maka teknik pengolahan datanya menggunakan data dalam bentuk pernyataan-pernyataan teratur, relevan, logis, konsisten dan efektif dengan harapan untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman data. Diantaranya melalui tahap : pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis dan pembuatan kesimpulan.

a. Pemeriksaan data

¹⁹ Opcit., Sugiono, *Metode..* hal, 317

Pemeriksaan dan pengecekan data ialah penelaahan terhadap data yang diperoleh, terutama mengenai keutuhan jawaban, keterbacaan teks, kejelasan makna, serta kesesuaian dan relevansi data lainnya.²⁰ Pada penelitian ini, peneliti melakukan tahap pemeriksaan data tentang perolehan wawancara dari narasumber yang telah ditentukan dan beberapa referensi yang digunakan peneliti dalam menyusunnya.

b. Klasifikasi

Klasifikasi adalah proses pengelompokan semua data baik dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, observasi, maupun pengumpulan langsung di lapangan atau pada observasi. Semua data yang diterima dibaca secara detail, diperiksa dan dikategorikan sesuai kebutuhan.²¹ Hal ini dilakukan untuk membuat data data yang telah diperoleh mudah dibaca, dipahami dan untuk memberikan kepada peneiti mengenai informasi objektif yang diperlukan. Kemudian, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan data yang diperoleh melalui rujukan, data di pecah menjadi bagian-bagian yang serupa.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah proses memvalidasi data dan informasi yang diperoleh di lapangan agar keabsahan data tersebut diakui dan dapat digunakan di penelitian.²² Selain itu, data yang diperoleh harus dikirimkan ke subjek penelitian untuk diverifikasi, dalam hal ini penulis melakukan verifikasi data dengan para staff BAZNAS Kabupaten Jombang dan para penerima manfaat masing-masing program ekonomi. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang didapat adalah benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

d. Kesimpulan

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan dibuat yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan setelah melewati proses pegolahan data yang terdiri dari pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi dan analisis.

5. Teknik analisis data

²⁰ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal 85

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 1993), hal 104-105

²² Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Sinar Baru Argasindo, 2002), hal 84

Analisis data adalah pengelompokan data dengan cara meneliti data tersebut kemudian memilah-milah data yang terkumpul untuk menentukan data penting mana yang harus diselidiki. Peneliti memakai teknik analisis data deskriptif. Metode deskriptif digunakan guna menggambarkan dan memaparkan bagaimana efektivitas zakat, infak, sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang. Setelah mendeskripsikan data tersebut yang digunakan dalam analisa ini adalah menggunakan alur induktif.

- a. Deskriptif, menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh data. Metode ini dilakukan untuk membuat gambaran atau lukisan, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Artinya setelah semua data terkumpul, dianalisis dengan menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta di lapangan.
- b. Induktif, metode berfikir yang diawali dengan mengemukakan hal-hal yang umum untuk menentukan yang khusus. Di sini penulis setelah mengumpulkan data tentang mekanisme pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 yang disertai analisis untuk diambil kesimpulan. Kemudian membahas prosedur yang menerapkan suatu peristiwa atau hal-hal khusus dimana telah diyakini dan berakhir pada suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dengan metode tersebut penulis akan dapat memberikan kesimpulan mengenai efektivitas dana zakat, infak, sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19.

Adapun teori analisis efektivitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Kettner, Monorey dan Martin, yaitu upaya/usaha (*effort*) yang dalam melaksanakan program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, efisien biaya (*cost efficiency*) dari pelaksanaan program, hasil (*result*) dari pelaksanaan program dibandingkan dengan hasil yang ditetapkan sebelumnya, efektivitas biaya (*cost effectiveness*) program yaitu besaran biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan program dan dampak (*impact*) yang dirasakan langsung oleh masyarakat dari pelaksanaan program.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu :

Bab I adalah pendahuluan. Bab I melampirkan Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian teoritis, bab ini menguraikan mengenai kajian teori yang mendukung penelitian dalam skripsi ini, teori diuraikan secara singkat namun menyentuh pokok permasalahan. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan dan menjelaskan mengenai tiga kajian teori. Pertama, Konsep Efektivitas yang terdiri dari pengertian efektivitas, indikator efektivitas dan pendekatan efektivitas. Kedua, Konsep Pendayagunaan Dana ZIS terdiri dari pengertian, bentuk, pendayagunaan dan pemanfaatan ZIS, pola serta strategi pendayagunaan. Ketiga, Lembaga Pengelola Zakat yang mencakup pengertian lembaga pengelola zakat, Asas-Asas lembaga pengelola zakat dan fungsi lembaga pengelola zakat.

Bab III Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Jombang, meliputi sejarah BAZNAS Kabupaten Jombang, lokasi BAZNAS Kabupaten Jombang, Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Jombang, struktur organisasi serta program-program BAZNAS Kabupaten Jombang, dan hasil wawancara peneliti terhadap ketua BAZNAS Kabupaten Jombang, Wakil Sekretaris BAZNAS Kabupaten Jombang, Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang, Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program dakwah Islam BAZNAS Kabupaten Jombang, Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, Divisi Penghimpunan dana BAZNAS Kabupaten Jombang, Divisi administrasi dan umum BAZNAS Kabupaten Jombang, 20 masyarakat yang merasakan secara langsung pemanfaatan dari program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang serta faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.

Bab IV analisis efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 dan analisis faktor pendukung dan penghambat efektivitas dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) terhadap program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.

Bab V penutup, Bab akhir dari pembahasan skripsi ini. Bab ini terdapat kesimpulan serta saran yang ditujukan terhadap pihak yang terlibat didalam penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mana mempunyai beberapa arti antara lain, ada efeknya (akibatnya, pengaruh dan kesan); manjur atau mujarab; dan membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku. Maka dari arti-arti tersebut muncul kata keefektifan yang diartikan dengan keadaan, berpengaruh, hal terkesan, kemanjuran dan keberhasilan.²³

Efektivitas diartikan sebagai pedoman kata yang menunjukkan taraf pencapaian suatu tujuan, dengan kata lain bahwa suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha tersebut sudah mencapai tujuannya. Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas yang dituju. Berikutnya dijelaskan bahwa efektivitas adalah berkaitan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.²⁴

Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Efektivitas pada umumnya di pandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerja yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan lainnya.²⁵

Pengertian efektivitas menurut para ahli, salah satunya Siagian efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjuk keberhasilan dari segi tercapai

²³ Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 284

²⁴ Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 45

²⁵ Ulfi Dwi Nur Utami, Skripsi, *Efektivitas Program Mesin Parkir Elektronik Di Kota Bandung (Studi Pada Jalan Leuwi Panjang)*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2019), hal 24

tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.²⁶

Menurut Emerson, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.²⁷

Gibson dkk mendefinisikan efektivitas dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu : seluruh siklus input-proses-output, tidak hanya output saja dan hubungan timbal balik antara organisasi dan lingkungannya.²⁸

Kemudian menurut Kettner, Monorey dan Martin dalam bukunya *Desingning dan Managing Programs An Effectiveness-Based Approach* menjelaskan bahwa : *“Effectiveness refers to the achievement of client outcomes (quality of life changes) as the result of receiving services. Measuring outputs and outcomes requires that service providers track such factors as the amount of service a client received, whether or not the client completed the program or dropped out, and how much the client improved between entry into and exit from the program”*.²⁹

Menurut Kettner, Martin dan Morroney, efektivitas merujuk pada pencapaian hasil klien (kualitas perubahan hidup) sebagai hasil dari menerima layanan. Pengukuran *output* dan *outcome* mengharuskan penyedia layanan melacak faktor-faktor seperti jumlah layanan diterima oleh klien, apakah klien (penerima layanan) mengikuti program sampai dengan selesai atau tidak, dan berapa banyak klien yang membaik setelah mengikuti program.

2. Indikator Efektivitas

Penilaian efektivitas program perlu dilakukan untuk menemukan informasi sejauh mana manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh program kepada masyarakat. Dan jangka panjangnya hal ini juga menentukan dapat tidaknya suatu program dilanjutkan.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang

²⁶ Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*, (TK: Celebes Media Perkasa, 2017), hal 74

²⁷ Ita Maulidar, Skripsi, *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh Untuk Program Pemberdayaan Ekonomi)*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hal 10

²⁸ Gibson, dkk., *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses (Terjemahan : Djoerban Wahid)*, (Jakarta : Erlangga, 1994), hal 31

²⁹ Peter M, Kettner, Robert M Monorey dan Lawrence L. Martin, *Desingning dan Managing Programs An Effectiveness-Based Approach*, (United States Of America; Sage Publication, Inc, 2008), hal 9

dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.³⁰

Dalam hal ini penulis mengacu kepada pendapat dari Kettner, Monorey dan Martin dalam bukunya *Designing and Managing Programs An Effectiveness-Based Approach* menjelaskan bahwa terdapat kriteria penilaian apakah suatu program efektif atau tidak, yaitu:³¹

a. *Effort* (Upaya)

Effort data memberikan upaya pada sejumlah produk dan pelayanan yang disediakan, kualitas jumlah produk dan pelayanan yang disediakan, dan tercapainya penyelesaian jumlah pelayanan.

Pada indikator ini Kettner, Martin dan Monorey menjelaskan bahwa *effort* berkaitan dengan upaya apa saja yang dilakukan oleh pelaksana program ekonomi agar mencapai tujuan yang sesuai sebagaimana yang telah ditetapkan. Menurut Kettner, Martin dan Monorey, salah satu penentu efektivitas suatu program adalah dilihat dari upaya apa saja yang dilakukan. Program ekonomi ini akan berjalan efektif apabila kriteria *effort* dapat terpenuhi. Adapun peneliti akan menilai upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang adalah dengan melihat upaya penetapan penerima manfaat program ekonomi yang tepat, pelaksanaan program, upaya yang telah dilakukan ini dibandingkan dengan upaya yang direncanakan sebelumnya, serta pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dan juga kerjasama dengan instansi atau lembaga lain pada pelaksanaan program ekonomi sehingga pada akhirnya program tersebut dapat berjalan dengan efektif.

b. *Cost – Efficiency* (Efisien Biaya)

³⁰ Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*, (Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01, 2012), hal 5

³¹ *Opcit*, Peter M, Kettner... hal 262

Cost- Efficiency data memberikan umpan balik mengenai strategi biaya penyediaan produk program dan layanan, termasuk *output* menengah, kualitas *output*, dan *output* akhir.

Kettner, Martin dan Monorey melihat bahwa suatu program dapat efektif apabila terdapat adanya *Cost-Efficiency*. *Cost-Efficiency* dapat diperoleh apabila sebuah program dapat berjalan dengan optimal namun dengan meminimalkan sumber biaya yang dikeluarkan. Tidak hanya itu, Kettner, Martin dan Monorey tidak hanya melihat penekanan besaran dana yang akan disalurkan, namun juga penilaian strategi jangka panjang yang disusun untuk penekanan anggaran di awal dan pengerjaan tepat waktu tanpa harus mengeluarkan biaya yang berlebihan. Adapun dalam menilai kriteria *Cost-Efficiency* disini, peneliti melihat apakah besaran dana untuk pelaksanaan program ekonomi dapat meminimalisir sumber biaya yang dikeluarkan, mengingat BAZNAS Kabupaten Jombang adalah sebuah lembaga filantropi maka perlu adanya minimalisir biaya terkait bahan, tenaga guna cakupan penerima manfaat yang lebih luas. Peneliti tidak hanya menilai melihat apakah besaran dana untuk pelaksanaan program ekonomi dapat meminimalisir sumber biaya yang dikeluarkan, tetapi juga bagaimana strategi yang dibangun BAZNAS Kabupaten Jombang untuk penekanan anggaran di awal dan pengerjaan tepat waktu tanpa harus mengeluarkan biaya yang berlebihan. Dengan indikator tersebutlah maka program ekonomi dapat memenuhi kriteria *Cost-Efficiency*.

c. *Result* (Hasil)

Result data memberikan umpan balik tentang sejauh mana suatu program dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan (*outcome*) baik hasil sementara dan hasil akhir. *Result data* dapat dipantau selama pelaksanaan untuk membandingkan hasil aktual yang dicapai dengan hasil yang direncanakan. Selain kriteria effort dan *Cost-Efficiency*, Kettner, Martin dan Monorey menilai suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria *result*. *Result* menjelaskan sejauhmana program yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan (*outcome*). *Result* ini dapat dilihat dan dinilai dengan melihat dan membandingkan hasil yang terjadi setelah adanya program dengan hasil yang hendak dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Begitu juga dengan program ekonomi ini, program ini dapat

dikatakan efektif apabila salah satunya memenuhi kriteria *result*. Untuk menilai *result*, peneliti akan membandingkan bagaimana hasil yang telah terjadi apakah sudah sesuai dengan hasil yang hendak dicapai pada pelaksanaan program ekonomi yang telah ditetapkan sebelumnya (*outcome*). Hasil ini dapat dipantau selama pelaksanaan program dan dengan hasil yang diharapkan dari adanya program ini seperti menambah wawasan, mengangkat ekonomi masyarakat yang lebih baik serta semakin produktif.

d. *Cost – Effectiveness* (Efektivitas Biaya)

Cost Effectiveness data memberikan umpan balik pada biaya mencapai hasil program (*outcome*), baik hasil sementara dan hasil akhir. *Cost Effectiveness data* biasanya hanya tersedia pada akhir tahun program (evaluasi program) dan digunakan untuk mendokumentasikan biaya mencapai hasil (*outcome*) untuk keperluan perencanaan kebijakan dan untuk tujuan pelaporan pengukuran kinerja.

Selain kriteria *effort*, *cost-efficiency*, dan *result*, Kettner, Martin dan Moroney menilai suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria *cost-effectiveness*. *Cost-effectiveness* dapat diperoleh apabila dana yang telah terealisasi sudah dapat mencapai hasil yang diinginkan sebelumnya. Tidak melulu mengenai *cost efficiency*, namun Kettner, Moroney, dan Martin melihat bahwa dalam menilai keefektifan sebuah program tidak hanya dilihat dari efisiensi biayanya tetapi juga melihat dari sejauhmana dana yang teralisasi dapat memenuhi hasil yang hendak dicapai. Untuk menilai kriteria *cost-effectiveness* ini, penulis tidak hanya melihat adanya keefisienan biaya yang terjadi pada pelaksanaan program ekonomi, namun peneliti juga akan melihat dan membandingkan apakah dana yang terealisasi sudah dapat mencapai hasil yang diinginkan. Jika belum, maka program ekonomi ini belum dapat menciptakan *cost-effectiveness*.

e. *Impact* (Dampak)

Impact data memberikan umpan balik pada pertanyaan penilaian yang paling sulit dari semua yaitu, : apa yang terjadi dengan klien sebagai hasil dari partisipasi dalam program dan apa yang tidak akan terjadi jika tidak adanya program? Untuk menjawab pertanyaan ini, data dampak biasanya

dihasilkan dengan menggunakan teknik penelitian ilmu sosial, termasuk penciptaan kelompok control untuk tujuan perbandingan dan penggunaan statistik untuk mengukur besarnya dampak.

Selain kriteria *effort*, *cost-efficiency*, *result*, dan *cost-effectiveness*, Kettner, Martin dan Moroney menilai suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria *impact*. *Impact* ini merupakan dampak dari adanya pelaksanaan program ini. Hal ini merujuk pada ada atau tidaknya perubahan yang dirasakan oleh penerima layanan dari sebelum menerima layanan dan setelah menerima layanan. Pada kriteria *impact* ini, peneliti akan menilai apakah terdapat perubahan pola pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya pelaku UMKM sebelum mengikuti program ekonomi yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang maupun sesudah mengikuti program. Hal ini juga dapat memungkinkan bahwa dampak yang dihasilkan akan bersifat positif maupun negatif.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kettner, Monorey dan Martin tersebut maka dapat disimpulkan bahwa suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kelima kriteria tersebut, yaitu: upaya/usaha (*effort*) yang dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, efisien biaya (*cost efficiency*) dari pelaksanaan program, hasil (*result*) dari pelaksanaan program dibandingkan dengan hasil yang ditetapkan sebelumnya, efektivitas biaya (*cost effectiveness*) program yaitu besaran biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan program dan dampak (*impact*) yang dirasakan langsung oleh masyarakat dari pelaksanaan program. Nilai efektivitas diperoleh dari presentase pemenuhan kriteria yang ada dan disusun dalam tabel berikut ini.³²

Tabel 2.1

Presentase Nilai Efektivitas

Presentase	Kriteria
Terpenuhi 5 Komponen (lengkap)	Sangat Efektif

³² Beni pekei, *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*, (Jakarta: Taushia, 2016), hal 23

Terpenuhi 4 Komponen	Efektif
Terpenuhi 3 Komponen	Cukup Efektif
Terpenuhi 2 Komponen	Kurang Efektif
Terpenuhi 1 Komponen	Tidak Efektif

3. Pendekatan Efektivitas

Secara keseluruhan umumnya efektivitas dapat dilihat dari pendekatan sasaran, pendekatan sumber dan pendekatan proses. Jika telah terpenuhi setiap pendekatan yang telah dilaksanakan berarti telah terjadi proses perubahan, perubahan tersebut berarti pendekatan dan penataan programnya berjalan. Fungsi pendekatan efektivitas adalah untuk mengukur sejauh mana aktivitas tersebut efektif. Terdapat 3 jenis pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah :

a. Pendekatan Sasaran

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.³³ Etzioni mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebutnya “sistem model” mencakup 4 kriteria, yaitu sebagai berikut:

³³ Dimianus Ding, *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*, (Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02, 2014), hal 9-10

- 1) Adaptasi, yaitu kemampuan suatu organisasi menyesuaikan diri dari lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja serta ruang lingkup kegiatan organisasi tersebut.
 - 2) Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan suatu sosialisasi, pengembangan konsensus dengan komunikasi kepada berbagai macam organisasi lainnya.
 - 3) Motivasi anggota, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
 - 4) Produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.
- b. Pendekatan Sumber

Pendekatan ini mengukur efektivitas berdasarkan keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya dan juga memelihara keadaan serta sistem, hal ini dilakukan agar dapat berjalan efektif. Pendekatan ini berdasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena suatu lembaga mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungannya dimana dari lingkungan dapat diperoleh sumber-sumber yang merupakan input lembaga tersebut dan *output* yang dihasilkan juga dikasihikan pada lingkungannya. Sementara itu, sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber mempergunakan beberapa dimensi berikut untuk mengukur efektivitas organisasi, diantaranya adalah :

- 1) Kemampuan organisasi untuk memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh berbagai jenis sumber yang bersifat langka dan tinggi.
- 2) Kemampuan para pengambil keputusan dalam organisasi untuk menginterpretasikan sifat-sifat lingkungan secara tepat.
- 3) Kemampuan organisasi untuk menghasilkan *output* tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang berhasil diperoleh.

- 4) Kemampuan organisasi dalam memelihara kegiatan operasionalnya sehari-hari.
- 5) Kemampuan organisasi untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.³⁴

c. Pendekatan Proses

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.³⁵

B. Konsep Pendayagunaan Dana ZIS

1. Pengertian Pendayagunaan

Pendayagunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, atau suatu pekerjaan yang memberi pengaruh serta dapat mendatangkan perubahan yang berarti.³⁶

Pendayagunaan dalam bahasa arab yaitu *tasharuf* yang berarti daya upaya. Kata daya berarti kemampuan melakukan sesuatu. Sehingga pendayagunaan adalah melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Sedangkan pendayagunaan menurut para ahli adalah sebagai berikut : Menurut Asnaini pendayagunaan zakat adalah mendistribusikan dana zakat kepada para mustahiq dengan cara produktif.

Menurut Masdar pendayagunaan adalah cara atau usaha distribusi dana lokasi dana zakat agar dapat menghasilkan manfaat bagi kehidupan. Pendayagunaan zakat berarti usaha untuk kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari pengguna hasil zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan zakat itu disyari'atkan.

³⁴ Nur Amaliyah Sari, Skripsi, *Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) Di Dinas Sosial Kota Makassar*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2020), hal 15

³⁵ Sujarweni, W., *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal 80

³⁶ Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi Cetakan Ke-5*, (Jakarta: Cv Haji Mas Agung, 1990), hal 149

Dalam UU No. 23 Tahun 2011 pasal 27 tentang pendayagunaan zakat yaitu:

- a. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- b. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana di maksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahiq telah terpenuhi.
- c. Ketentuan lebih lanjut tentang pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan menteri.³⁷

Istilah ZIS menunjuk kepada satu pengertian yaitu sesuatu yang dikeluarkan yang memiliki persamaan dalam peranannya yaitu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan. Adapun perbedaannya yaitu zakat hukumnya wajib sedangkan infak dan shadaqah hukumnya sunnah. Zakat yang dimaksudkan adalah sesuatu yang wajib dikeluarkan, sementara infak dan shadaqah adalah istilah yang digunakan untuk sesuatu yang tidak wajib dikeluarkan. Jadi, pengeluaran yang sifatnya sukarela dan dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, atau dalam keadaan lapang maupun sulit itu yang disebut infak. Lalu shadaqah merupakan sesuatu yang kita berikan bisa berupa harta, jiwa, maupun tenaga, sedekah lebih memiliki arti yang luas, menyangkut hal yang bersifat non material. Zakat ditentukan nisabnya sedangkan infaq dan shadaqah tidak memiliki batas, zakat ditentukan siapa saja yang berhak menerimanya sedangkan infaq boleh diberikan kepada siapa saja.

Agar pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) dapat benar-benar sampai kepada orang-orang yang berhak menerimanya, proses pendayagunaan zakat perlu melibatkan manajemen. Artinya, proses penyaluran zakat, infak, sedekah (ZIS) kepada orang yang berhak menerimanya tidak dapat dilakukan secara dadakan, tanpa di-manage dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses manajemen pendayagunaan zakat aspek-aspek yang harus diperhatikan diantaranya adalah perencanaan pendayagunaan zakat, pengorganisasian pendayagunaan zakat, pelaksanaan pendayagunaan zakat, dan evaluasi keberhasilan.

Pada sisi pendayagunaan, transparansi laporan perlu disampaikan kepada muzakki secara mendetil. Hal seperti ini, dianggap sangat penting dalam rangka

³⁷ Maisaroh, dkk, *Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Melaluipemberdayaan Petani Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya*, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 6 No. 12, 2019), hal 2543

meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) oleh lembaga zakat. Proses pendayagunaan perlu diketahui secara transparan oleh muzakki, karena keberhasilan amil dalam mendayagunakan zakat, infak, sedekah (ZIS) tidak terlepas dari muzakki. Artinya, keberhasilan pengelolaan zakat, infak, sedekah (ZIS) bukan semata-mata faktor intern lembaga zakat, tetapi karena adanya hubungan yang relatif baik antara muzakki dengan lembaga zakat.³⁸

Berhasil atau tidaknya Badan Amil Zakat sesungguhnya terdapat pada kemampuan Amil di dalam mendayagunakan dana ZIS. Penggunaan dana ZIS dapat dijelaskan bagaimana Amil mengelola dana dengan inovasi-inovasi baru dan dapat mencapai tujuan pengalokasian dana ZIS kepada mustahiq. Penggunaan rencana pemberdayaan Mustahiq adalah inti dari Zakat. Penggunaan zakat merupakan suatu cara untuk memaksimalkan penggunaan dana zakat tanpa mengurangi nilai dan efektifitas zakat, sehingga dapat mewujudkan kepentingan umat secara efisien.

2. Bentuk Pendayagunaan

Ada 2 bentuk penyaluran zakat antara lain :

- a. Bentuk sesaat, dalam hal ini berarti zakat diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Dalam hal ini juga bahwa penyaluran kepada mustahik tidak disertai dengan target kemandirian ekonomi mustahik. Hal ini dikarenakan mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, seperti orang tua yang sudah jompo atau cacat. Bantuan yang bersifat sesaat ini idealnya adalah hibah.
- b. Bentuk pemberdayaan, merupakan penyaluran zakat yang disertai dengan target merubah keadaan penerima dari kondisi mustahik menjadi katagori muzakki. Target ini merupakan target yang besar yang tidak dapat dengan mudah dan dengan waktu yang singkat. Untuk itu penyaluran zakat harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada penerima, apabila permasalahannya adalah permasalahan kemiskinan harus diketahui penyebab kemiskinan tersebut sehingga mencari solusi yang tepat demi tercapainya target yang telah dicanangkan.³⁹

3. Pendayagunaan dan Pemanfaatan ZIS

³⁸ Nur Chikmah, Skripsi, *Pendayagunaan Zakat Infaq Dan Sadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang*, (Semarang: UIN WALISONGO, 2015), hal 28

³⁹ Lili Bariadi, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CED, 2005), hal 25

Tentang pendayagunaan zakat perlu diingat bahwa zakat mempunyai dua fungsi utama. Pertama, adalah untuk membersihkan harta, benda, dan jiwa manusia supaya senantiasa berada dalam keadaan fitrah. Seseorang yang telah memberikan hartanya untuk disampaikan kepada yang berhak menerimanya berarti pula bahwa ia telah menyucikan harta dan jiwanya dengan pemberian itu. Kedua, zakat juga berfungsi sebagai dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan. Dalam hal yang kedua ini pemanfaatannya mempunyai arti penting, sebagai salah satu upaya untuk mencapai keadilan sosial.

Dalam pendayagunaan zakat, ada tiga prinsip yang perlu di perhatikan yaitu:

- a. Di berikan kepada delapan asnaf.
- b. Manfaat zakat itu dapat di terima dan di rasakan manfaatnya.
- c. Sesuai dengan keperluan mustahiq (konsumtif atau produktif).

Zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelolaan zakat, harus segera didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Pendayagunaan zakat di arahkan pada program-program yang memberi manfaat jangka panjang untuk perbaikan kesejahteraan mustahiq. Pendayagunaan zakat pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan status mustahiq menjadi muzakki. Melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan sosial serta pengembangan ekonomi. Zakat tersebut harus disalurkan kepada mustahik sebagaimana dalam Al Qur'an. Allah berfirman di dalam Qs. At-Taubah ayat 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

- a. Fakir adalah orang-orang yang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan atau usaha tetap guna mencukupi kebutuhan hidupnya (nafkah), sedangkan orang yang menanggungnya (menjamin hidupnya) tidak ada.

- b. Miskin adalah orang-orang yang tidak dapat mencukupi hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, tetapi hasil usahanya belum mencukupi kebutuhannya dan orang yang menanggungnya tidak ada.
- c. Amil adalah mereka (panitia atau organisasi) yang diangkat oleh pihak berwenang yang akan melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, baik mengumpulkan dan mendistribusikan, maupun mengelolanya secara profesional.
- d. Muallaf, merupakan orang yang dianggap lemah imannya karena baru masuk Islam. Mereka diberi zakat agar bertambah kesungguhan dalam agama Islam dan menambah keyakinan iman mereka.
- e. Gharim Orang-orang yang tersangkut (mempunyai) utang karena kegiatannya dalam urusan kepentingan umum, antara lain mendamaikan perselisihan antar keluarga, memelihara persatuan umat Islam, melayani kegiatan dakwah Islam dan sebagainya.
- f. Riqab budak yang mempunyai akad dengan majikannya bahwa dirinya akan merdeka apabila ia mampu melunasi kepada majikannya jumlah yang disepakatinya.
- g. Fisabilillah adalah jalan yang menyampaikan pada keridhaan Allah, baik berupa ilmu maupun amal.
- h. Ibnu Sabil adalah Orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dan tidak dapat mendatangkan tersebut dengan cara apa pun atau orang yang hendak melaksanakan perjalanan (musafir) yang sangat penting (darurat).

Adapun pendayagunaan dana zakat yang selama ini dilakukan, dibagi ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. Konsumtif tradisional, pada kategori dana zakat langsung diberikan kepada orang berhak menerimanya dan langsung dapat dikonsumsi. Kategori ini sama halnya seperti zakat fitrah, atau contoh lain dana zakat yang diberikan kepada korban bencana alam.
- b. Konsumtif kreatif, pada kategori ini, dana zakat yang disalurkan untuk satu kali digunakan atau habis pakai, namun bentuk yang disalurkan lebih kreatif seperti alat penunjang pendidikan, atau pun beasiswa.
- c. Produktif tradisional, maksud pada kategori ini dana zakat yang disalurkan untuk kegiatan yang produktif. Penyaluran dana zakat dalam bentuk ini

akan mendorong seseorang untuk menciptakan suatu usaha sehingga akan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi fakir miskin. Contoh pada kategori ini dana zakat disalurkan dalam bentuk mesin-mesin produksi.

- d. Produktif kreatif, penyaluran dana zakat dalam bentuk ini berupa modal yang dapat dipergunakan. Baik untuk membangun proyek sosial, mau pun menambah modal usaha seseorang atau pun pedagang kecil.⁴⁰

Pendayagunaan zakat dalam kategori ketiga dan keempat ini perlu dikembangkan karena pendayagunaan zakat yang demikian mendekati hakikat zakat, baik yang terkandung dalam fungsinya sebagai ibadah maupun dalam kedudukannya sebagai dana masyarakat.

4. Pola Pendayagunaan

Pola pendayagunaan adalah cara atau sistem distribusi dan alokasi dana ZIS berdasarkan dengan tuntunan perkembangan zaman dan sesuai dengan cita dan syari'at, pesan dan kesan ajaran Islam. Pola pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai ciri-ciri atau unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Mempunyai tujuan yang hendak dicapai.
- b. Mempunyai wadah kegiatan yang teorganisir.
- c. Aktivitas yang dilakukan terencana, berlanjut, serta harus sesuai dengan kebutuhan dan sumberdaya setempat.
- d. Ada tindakan bersama dan keterpaduan dari berbagai aspek yang terkait.
- e. Ada perubahan sikap pada masyarakat sasaran selama tahap-tahap pemberdayaan.
- f. Menekankan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam ekonomi terutama dalam wirausaha.
- g. Ada keharusan membantu seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat lapisan bawah. Jika tidak, maka solidaritas dan kerjasama sulit tercapai.
- h. Akan lebih efektif bila program pengembangan masyarakat pada awalnya memperoleh bantuan dan dukungan pemerintah. Selain itu sumber-sumber organisasi sukarela non pemerintah harus dimanfaatkan.⁴¹

Dengan demikian sebagai keharusan masyarakat untuk mengikuti suatu kegiatan, melainkan dipahami sebagai kontribusi mereka dalam setiap tahapan

⁴⁰ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Press, 1988), hal 61-63

⁴¹ *Opcit*, Lili Bariadi... hal 25

yang mesti dilalui oleh suatu program kerja pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terutama dalam tahap perumusan kebutuhan yang harus dipenuhi asumsinya bahwa masyarakatlah yang paling tahu kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi.

5. Strategi Pendayagunaan

Pengertian strategi pendayagunaan adalah suatu cara atau siasat yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan agar organisasi tersebut dapat menggunakan sumber daya yang ada menjadi lebih manfaat dan membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Strategi adalah pelengkap alamiah bagi visi dan misi, strategi adalah suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar misinya tercapai. Strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut.⁴²

Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah merupakan bentuk pemanfaatan sumber dana secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemasalahatan umat. Pendayagunaan dana zakat ditujukan pada pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang mampu. Adanya pendayagunaan ini akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian.⁴³

Dalam proses pembuatan strategi, sebuah lembaga terlebih dahulu harus mengetahui masalah-masalah baik eksternal maupun internal apa yang dihadapi oleh lembaga tersebut. Tujuan utama pembuatan strategi yaitu agar lembaga mampu menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang. Strategi mempunyai peran besar dalam suatu lembaga dengan memiliki tujuan, maka lembaga dapat merefleksikan target yang akan dicapai. Strategi yang dibuat hendaknya harus melihat kearah depan terhadap suatu lembaga agar suatu lembaga dapat mencapai tujuannya. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraikan beraikan satu dengan yang

⁴² Fatullah, A., Skripsi, *Efektivitas Pendayagunaan Dana ZIS Pada Program Bantuan Pembuatan SIM (Studi Kasus Tukang Ojek Dan Supir Angkutan Kota) BAZIS Kota Administrasi Jakarta Barat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal 32

⁴³ *Opcit*, Maisaroh, *Pendayagunaan...* hal 2539.

lainnya. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati sehingga tidak menjerumuskan lembaga ke resiko yang besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat dikontrol.

C. Lembaga Pengelola Zakat

1. Pengertian Lembaga Pengelola Zakat

Sebelum adanya undang-undang yang mengatur tentang lembaga pengelola zakat, pengelolaan zakat sendiri telah dikelola oleh masyarakat. Mulai dari pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat telah berjalan terlebih dahulu dikalangan masyarakat, baik dikelola secara individu maupun kelompok. Undang-Undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat.⁴⁴

Pengelolaan zakat yang diatur dalam Undang-Undang yang baru ini meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam yang amanah, terintegrasi, akuntabilitas, memenuhi kepastian hukum dan keadilan serta bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.⁴⁵

Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah dengan kepengurusan terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah. Badan Amil Zakat yang dibentuk di tingkat nasional disebut Badan Amil Zakat Nasional disingkat BAZNAS dan yang dibentuk di daerah disebut Badan Amil Zakat Daerah disingkat BAZDA yang terdiri dari BAZDA Provinsi, BAZDA kabupaten/kota dan BAZDA kecamatan.

Agar pengelolaan zakat berjalan dengan baik, maka BAZ/LAZ harus menerapkan prinsip-prinsip *good organization governance* (tata kelola organisasi

⁴⁴ *Opcit*, Nur Chikmah, Skripsi, *Pendayagunaan...* hal 62

⁴⁵ Zuhri, Saifudin., *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja Sama Dengan Penerbit Bima Sejati, 2012), hal 11-12

yang baik). Pertama, amanah. Zakat merupakan salah satu Rukun Islam yang bicara tentang kemsyarakatan. Kedua, transparan. Transparan di sini diartikan sebagai suatu kewajiban LAZ/BAZ selaku amil untuk mempertanggungjawabkan tugasnya kepada publik baik kepada para muzakki, mustahiq, maupun *stakeholder* lainnya. Bentuk transparansi ini dapat dilakukan melalui publikasi laporan di media cetak, *Auditable* oleh Akuntan Publik, dan lain-lain. Ketiga, professional. Amil zakat merupakan profesi. Oleh karenanya, amil mesti professional yang dicirikan dengan bekerja full-time, memiliki kompetensi, amanah, jujur, *leadership*, jiwa *entrepreneurship*, dan lain-lain. Dengan pengelolaan yang professional, amanah muzakki tertunaikan. Mustahiq diberdayakan.⁴⁶

2. Asas-Asas Lembaga Pengelola Zakat

Asas-asas yang harus dimiliki oleh lembaga pengelola zakat antara lain :

- a. Syariat Islam. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya lembaga pengelola zakat harus berpedoman dengan syariat Islam, dimulai dari cara perekrutan pegawai, hingga tata cara pendistribusian zakat.
- b. Amanah. Lembaga pengelola zakat harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya.
- c. Kemanfaatan. Lembaga pengelola zakat diharuskan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi para mustahik zakat.
- d. Keadilan. Dalam pendistribusian zakat, lembaga pengelola zakat harus mampu bersikap adil.
- e. Kepastian hukum. Muzaki maupun mustahik zakat harus memiliki kepastian hukum dalam proses pengelola zakat.
- f. Terintegritas. Pengelolaan zakat dilakukan secara hierarkis, sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- g. Akuntabilitas. Pengelolaan zakat harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.⁴⁷

3. Fungsi Lembaga Pengelola Zakat

⁴⁶ Mufraini, M. Arif., *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 191

⁴⁷ Intan Kurnia, Skripsi, *Analisis Pendayagunaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli Cabang Jambi*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021), hal 28

Struktur organisasi BAZ terdiri dari tiga bagian, yaitu Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana. Fungsi dan tugas pokok masing-masing struktur di BAZ dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dewan Pertimbangan berfungsi memberikan, fatwa, saran dan rekomendasi tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat. Sedangkan tugas pokoknya adalah:
 - 1) Memberikan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat.
 - 2) Mengesahkan rencana kerja dari Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas.
 - 3) Mengeluarkan fatwa syari'ah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus Badan Amil Zakat.
 - 4) Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas baik diminta maupun tidak.
 - 5) Memberikan persetujuan atas laporan tahunan hasil kerja Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas.
 - 6) Menunjuk Akuntan Publik.
- b. Komisi Pengawasan memiliki fungsi melaksanakan pengawasan internal ataupun oprerasional kegiatan yang dilakukan Badan Pelaksana. Sedangkan tugas pokoknya adalah:
 - 1) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan.
 - 2) Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Dewan Pertimbangan.
 - 3) Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana, yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.
 - 4) Melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syari'ah.
- c. Badan Pelaksana mempunyai fungsi melaksanakan kebijakan BAZ dalam program pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat.⁴⁸ Tugas pokoknya badan pelaksana adalah:
 - 1) Membuat rencana kerja.
 - 2) Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

⁴⁸ Djuanda, Gustian, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak dan Penghasilan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 50

- 3) Menyusun laporan tahunan.
- 4) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah.
- 5) Bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama Badan Amil Zakat ke dalam maupun ke luar⁴⁹

BAZ juga memiliki struktur dari pusat hingga kecamatan. BAZ di tingkat pusat disebut dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berdiri berdasarkan surat keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 tahun 17 Januari 2001. Sedangkan BAZ tingkat propinsi dikenal dengan sebutan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Tk I/BAZDA Propinsi. Lembaga ini berdiri di setiap propinsi di seluruh Indonesia. Untuk mengoptimalkan kinerja BAZ dibutuhkan BAZ di tingkat kabupaten/kota yang di tingkat dengan BAZDA Tk II/BAZDA kabupaten/kota. Struktur BAZDA bahkan sudah sampai ke kecamatan yang dinamakan BAZ kecamatan.

Setelah terbentuk secara resmi, BAZ mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a. Segera melakukan kegiatan sesuai dengan kerja yang telah dibuat.
- b. Menyusun laporan tahunan termasuk laporan keuangan.
- c. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawas pemerintah yang berwenang melalui media massa sesuai dengan tingkatannya, selambat-lambatnya enam bulan setelah tahun buku terakhir.
- d. Menyerahkan laporan tersebut kepada pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat sesuai dengan tingkatannya.
- e. Merencanakan kegiatan tahunan.
- f. Mengutamakan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang diperoleh di daerah masing-masing sesuai dengan tingkatannya.⁵⁰

Walaupun BAZ dibentuk oleh pemerintah, tetapi sejak awal proses pembentukannya sampai kepengurusan harus melibatkan unsur masyarakat. Menurut peraturan hanya posisi sekretaris saja yang berasal dari pejabat Departemen Agama. Dengan demikian, masyarakat luas dapat menjadi pengelola BAZ sepanjang kualifikasinya memenuhi syarat dan lolos seleksi, sebagaimana

⁴⁹ *Ibid*, hal 130-132

⁵⁰ *Ibid*, hal 5-6

tertuang dalam pasal 6 Undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

Lembaga pengelola zakat apapun bentuk dan posisinya secara umum mempunyai dua fungsi yakni⁵¹

a. Sebagai Perantara Keuangan

Amil berperan menghubungkan antara pihak muzakki dengan mustahik. Sebagai perantara keuangan amil dituntut menerapkan azas trust (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azas kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Setiap amil dituntut mampu menunjukkan keunggulannya masing-masing sampai terlihat jelas positioning organisasi, sehingga masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya positioning, maka kedudukan akan sulit untuk berkembang.

b. Pemberdayaan

Fungsi ini, sesungguhnya upaya mewujudkan misi pembentukan amil, yakni bagaimana masyarakat muzakki menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin disatu sisi dan masyarakat mustahik tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi muzakki baru.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵¹ Ridwan, M., *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, cet, 2, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal 207

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Jombang

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Jombang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 dan merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang berada di pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten dan memiliki tugas menghimpun serta menyalurkan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS). Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang telah menindaklanjuti keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yaitu dengan Surat Keputusan Bupati Jombang Nomor: Nomor: 188.4.45./202/415.10.10/2015 tertanggal 26 Juni 2015 tentang “Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang”. Akan tetapi karena lembaga ini masih baru dibentuk, maka diperlukan adanya penataan organisasi lembaga dan tata laksana tugas pokok dan fungsi lembaga.

Meskipun lembaga pemerintah non-struktural yang berada di setiap pemerintahan kabupaten, banyak daerah yang belum memahami tentang regulasi tersebut sehingga banyak yang sudah berdiri lama dan ada yang baru berdiri beberapa tahun terakhir ini. BAZNAS Kabupaten Jombang sendiri sudah lama aktif di tahun 2015, meskipun sudah berdiri lama, pada tahun tersebut BAZNAS Kabupaten Jombang tidak berjalan sebagaimana tugas dan fungsi sebagai lembaga zakat.⁵² Hal itu dirasa ketika *icon* Kabupaten Jombang sebagai “Kota Santri” kurang seimbang dengan minimnya eksistensi lembaga filantropi yang ada di Kabupaten Jombang, terutama BAZNAS. Faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam kepengurusan BAZNAS Kabupaten Jombang pada tahun 2015

⁵² Didin Achmad Sholahudin (Ketua BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

adalah pertama belum tersedia sebagian SDM yang diperlukan sesuai kebutuhan pengembangan distribusi; kedua belum tersedia pengembangan media-media informasi untuk memudahkan komunikasi program penghimpunan dana ZIS; ketiga belum optimal fungsi manajemen pengurus dan pelaksana organisasi sebagai kekuatan utama program-program distribusi ZIS.

Gerakan kebaikan harus tetap diwujudkan dan amanah harus dipertanggungjawabkan, karenanya tidak ada kompromi soal waktu, BAZNAS Kabupaten Jombang harus bergerak menginventarisir kebutuhan kelembagaan, mengurai persoalan sosial masyarakat dan mengidentifikasi kebutuhan yang harus disegerakan. Keseriusan membangun filantropi di Kabupaten Jombang berlanjut pada tahun 2020 di era kepemimpinan Didin Achmad Sholahudin dengan memulai penataan ulang manajemen operasional yang memiliki tugas melakukan perencanaan strategis penghimpunan dan pelaporan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS), pelaksanaan program, penguatan sumber daya amil dan kerjasama dengan sejumlah lembaga dan melakukan *mind mapping* program yang relevan serta menjadi kebutuhan di Kabupaten Jombang. Didin A. Salahudin mengaku di awal-awal kepemimpinannya melanjutkan daripada periode sebelumnya cukup mengalami kesulitan baik penyusunan kepengurusan hingga menentukan program kerja yang akan dijalankan.

Ada pekerjaan berat yang harus dipikul oleh Pimpinan Antar Waktu BAZNAS Kabupaten Jombang. Pertama, memperkenalkan dan memulihkan kepercayaan masyarakat atas keberadaan BAZNAS Kabupaten Jombang, dikarenakan tidak aktifnya kepengurusan periode sebelumnya; Kedua, menyajikan program yang dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat; Ketiga, membangun pondasi manajerial kelembagaan yang transparan, akuntable, dan profesional. Pekerjaan ini harus tuntas di tahun 2020, sebelum terjadi peralihan periode kepemimpinan. Mengapa? Karena jika tiga pekerjaan ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan parameter terukur, maka periode berikutnya akan lebih mudah untuk melakukan penguatan maupun variasi program. Dan sudah pasti ritme kerja BAZNAS Kabupaten Jombang selanjutnya akan berjalan lebih ringan, sistematis, dan terkelola dengan baik.⁵³

⁵³ Laporan Tahunan Annual Report 2020 BAZNAS Kabupaten Jombang, hal 2.

Catatan perjalanan 2020 sepiasnya menjadi pondasi tak ternilai, bagaimana seharusnya BAZNAS Kabupaten Jombang berpijak dan berkiprah di masa selanjutnya. Tagline *partisipasi, sinergi, berbagi* yang telah menjadi ciri khasnya adalah syarat mutlak bagaimana melakukan aksi. Dan terus akan dilanjutkan di tahun ini. Semangat untuk mengajak sebanyak banyaknya partisipasi aktif masyarakat dan sinergi dengan berbagai lembaga adalah pilihan strategis agar gerakan bersedekah pada akhirnya bisa menjadi *mindset* dan aksi bersama. Trend positif menunjukkan; partisipasi, saling bantu, saling dukung, saling melengkapi antar komunitas sosial menjadi kunci untuk menumbuhkan ikhtiar kebaikan.⁵⁴

Awal tahun 2021 adalah awal semangat baru. Awal tumbuhkan harapan. Awal langitkan cita-cita. Siapapun yang berfikir positif akan perubahan tahun layak diapresiasi dan dipersepsi sebagai titik awal atau titik balik menuju kondisi lebih baik. Pun halnya dengan BAZNAS Kabupaten Jombang; 2021 harus jadi momentum lahirkan resolusi berfaedah, dengan terus berniat menyempurnakan ikhtiar dan meningkatkan kualitas kemanfaatan.

Semangat, motivasi dan harapan terus ditumbuhkan oleh BAZNAS Kabupaten jombang, para staff yakin dengan izin Allah SWT, BAZNAS Kabupaten Jombang akan mampu memberikan secercah cahaya atas persoalan yang dihadapi warga dhuafa. Dengan dukungan Bupati kabupaten Jombang Ibu Nyai Mundjidah Wahab dan jajarannya, BAZNAS Kabupaten Jombang bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

2. Lokasi BAZNAS Kabupaten Jombang

Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang berada di Jl. Arief Rahman hakim Kantor sekretariat masjid agung lantai 2 Barat masjid agung, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61484

⁵⁴ *Resolusi Berfaedah 2021*, Majalah BAZNAS Kabupaten Jombang Edisi 10, hall.



Gambar 3.1 Lokasi BAZNAS Kabupaten Jombang

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Partisipasi – Sinergi – Berbagi”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat, infaq dan sedekah, khususnya masyarakat di Kabupaten Jombang.
- 2) Mengoptimalkan secara terstruktur pengumpulan zakat di wilayah Kabupaten Jombang.
- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.
- 4) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.

- 5) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi ummat.
- 6) Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat di Kabupaten Jombang.
- 7) Mengarusutamakan zakat, infaq dan sedekah sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur.
- 8) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan nasional.
- 9) Mengkoordinasikan LAZ dalam mencapai target-target Kabupaten Jombang.⁵⁵

4. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Jombang

Struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang Periode 2020-2025

Ketua	: Didin Achmad Sholahudin
Wakil Ketua 1	: Achmad Zaenuri
Wakil Ketua 2	: Siroju Rosidin
Wakil Ketua 3	: Siti Maslahah
Wakil Ketua 4	: Sugeng Santoso
Sekretaris	: M. Luqman Hakim
Wakil Sekretaris	: Yuli Masindatul Bariroh
Bendahara	: Milla Ummil Habibah
Wakil bendahara	: Anita Harmayanti
Divisi Penghimpunan Dana	: M Hanafi M Mansyur Abidin
Divisi Pendistribusian Dan	
Pendayagunaan	: Lilis Purwanto (Kesehatan) Imma Rahmawati U. (Pendidikan) M. Asep Irwan (Ekonomi) Khoirotul Maghfiroh (Dakwah Islam) M Malik Ibrahim (Tanggap Bencana)
Divisi Perencanaan	

⁵⁵ In Nuraini (Divisi Administrasi dan Umum BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 24 Januari 2022.

Keuangan Dan Pelaporan : Nurus Saadah
 Ida Sukarsih
 Nurfiana Yasmine

Divisi Administrasi dan
 Umum : Iin Nuraini
 Devina Ayu Lestari

Divisi Media, Humas,
 Dan IT : Rahmat Sularso Nh.
 Ali Murtado
 Ahmad Fatoni
 Qowwiyudin
 Megif Timor Setiawan

5. Program BAZNAS Kabupaten Jombang Tahun 2021

a. Program Pendidikan

- 1) Beasiswa Jombang Prestasi S1 PTN/PTKIN
- 2) Beasiswa Jombang Prestasi SD-SMA-Sederajat
- 3) Taman Baca Masyarakat
- 4) Kado Lebaran Yatim
- 5) Santunan Yatim
- 6) Pelatihan Guru SD/MI

b. Program Kesehatan

- 1) Bantuan Kursi Roda
- 2) Bantuan Kaki Palsu
- 3) Bantuan Obat Dan Vitamin
- 4) Bantuan *Hearing Aid*
- 5) Bantuan Terapi Untuk Anak-Anak Yang Mengalami Stunting
- 6) Bantuan Gizi Untuk Anak Gizi Buruk
- 7) Bantuan Kacamata Minus Untuk Pelajar
- 8) Bantuan Isolasi Mandiri
- 9) Khitan Cinta Yatim Dan Dhuafa

c. Program Dakwah Islam

- 1) Beras Rutin Untuk Ponpes Tahfidz & Rumah Yatim
- 2) Eco Masjid

- 3) ATM Beras
 - 4) Resik-Resik Masjid
 - 5) Nasi Kotak Jumat Berkah
 - 6) Takjil Gratis Di Bulan Ramadhan
 - 7) Parcel Ramadhan Untuk Dhuafa
 - 8) Qurban Idul Adha
 - 9) Sedekah Daging
 - 10) Bantuan Muallaf
 - 11) Sedekah Akbar Yatim
- d. Program Ekonomi
- 1) Desa Berdaya
 - 2) Bantuan Alat Kerja
 - 3) Pelatihan Membuat Kue Kering
 - 4) *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)
 - 5) *Workshop Food Photography*
 - 6) Motor Difabel
 - 7) Blt Seumur Hidup Bagi Lansia
 - 8) ZMART
 - 9) Domba Bergulir
- e. Program Tanggap Bencana
- 1) Baksos Bencana Alam
 - 2) Bantuan Air Bersih Bencana Banjir
 - 3) Bantuan Saluran Air Rumah Tangga
 - 4) Bantuan Bedah Rumah

B. Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Masa Pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang

1. Pendayagunaan ZIS Pada Program Ekonomi Dalam Masa Pandemi COVID-19

Program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang adalah program yang didesain dan dirancang untuk mensejahterakan hidup para mustahik masyarakat Kabupaten Jombang dengan harapan para penerima manfaat yang menjadi target BAZNAS Kabupaten Jombang mampu mandiri secara ekonomi. Program

ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang memiliki tingkat *output* bagi mereka para penerima manfaat dapat memiliki sumber penghasilan yang layak dan bisa merubah yang awalnya mereka mustahik BAZNAS Kabupaten Jombang untuk menjadi muzakki.⁵⁶

Secara garis besar program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang terbagi menjadi 2, yakni program paten dan insidentil. Program paten merupakan program tertanam yang direncanakan, dirapatkan juga dipresentasikan ketika rapat kerja diawal tahun dan keberlanjutan program dari tahun sebelumnya. sifat program ini memiliki daya yang kuat karena banyak terlahir inovasi program ekonomi baru dan merupakan hasil evaluasi kekurangan dari program-program sebelumnya. Sedangkan program insidentil adalah program yang dilakukan atau terjadi hanya pada kesempatan dan waktu tertentu saja, cenderung tidak direncanakan, tidak rutin atau melainkan sewaktu-waktu, misalnya dari BAZNAS pusat menawarkan program A kepada BAZNAS Kabupaten Jombang, lalu dari BAZNAS provinsi ada program B kepada BAZNAS Kabupaten Jombang, jika BAZNAS Kabupaten Jombang mampu mengerjakan hal tersebut maka akan diambil meskipun dari awal perencanaan program tersebut tidak masuk. Namun pada kenyataannya, kebanyakan program ekonomi yang ada di BAZNAS Kabupaten Jombang adalah program yang belum direncanakan dari awal karena memang mengikuti kebutuhan masyarakat Kabupaten Jombang dan kemampuan BAZNAS Kabupaten Jombang.⁵⁷

Program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang memilki riwayat program yang berubah-ubah dari masa kepengurusan tahun 2015 hingga berganti di tahun 2020, BAZNAS Kabupaten Jombang masih kesulitan dalam hal menentukan role model program rutin yang berjalan seara *continue*, hal ini dikarenakan situasi ekonomi yang selalu berubah di masa pandemi dan kurangnya konsistensi juga pemantauan secara bertahap setelah berjalannya program, tentunya situasi tersebut menjadi poin penting dalam keberlanjutan program ekonomi. Berikut riwayat program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang dari tahun kepengurusan 2015 hingga 2021.

a. Program Ekonomi Tahun 2015-2019, Jombang Makmur (JM)

⁵⁶ Didin Achmad Sholahudin (Ketua BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

⁵⁷ M. Asep Irwan (Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 10 Desember 2021.

- 1) Pelatihan Ketrampilan UKM
 - 2) Bantuan Alat Kerja
 - 3) Hibah Modal Langsung (HML)
 - 4) Bantuan Modal Bergulir
 - 5) PUSYAR (Pembiayaan Usaha Syariah)
- b. Program Ekonomi Tahun 2020, Jombang Berdaya
- 1) Pelatihan Kewirausahaan
 - 2) Penggemukan Domba Pesantren
- c. Program Ekonomi Tahun 2021, Jombang Berdaya
- 1) Desa Berdaya
 - 2) Bantuan Alat Kerja
 - 3) Pelatihan Membuat Kue Kering
 - 4) *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)
 - 5) *Workshop Food Photography*
 - 6) Motor Difabel
 - 7) Blt Seumur Hidup Bagi Lansia
 - 8) ZMART
 - 9) Domba Bergulir

Sama halnya pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang terbagi menjadi dua, yakni konsumtif dan produktif. Konsumtif dalam artian penyaluran yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik, bentuknya sekali konsumsi selesai lalu ada tindak lanjut lagi dan rata-rata berupa barang, sedangkan produktif lebih ke pemanfaatan jangka panjang bisa dalam bentuk pelatihan, barang yang bermanfaat seperti yang ada dalam program Bantuan Alat Kerja Motor Difabel dan program ZMART.⁵⁸ Tren positif dari pendayagunaan yang produktif semakin lama semakin banyak antusias dan dikenal masyarakat Kabupaten Jombang sejak keberhasilan mereka membuat program pelatihan dari 2020 dan dilanjutkan hingga 2021. Hal ini dirasa sangat relevan dan benar-benar menjadi kebutuhan warga Jombang kala pandemi COVID-19 melandai, banyak ide dan gagasan yang muncul dari adanya pelatihan ini, sehingga para wirausahawan bisa lebih inovatif dan mencakup pasar yang

⁵⁸ *Ibid*, M. Asep Irwan.

lebih luas. Namun ada sisi kelemahan yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Jombang dalam model pendayagunaan produktif yang disalurkan, BAZNAS Kabupaten Jombang masih membutuhkan perencanaan yang matang untuk melakukan pembinaan, pendampingan dan monitoring program yang sifatnya jangka panjang.

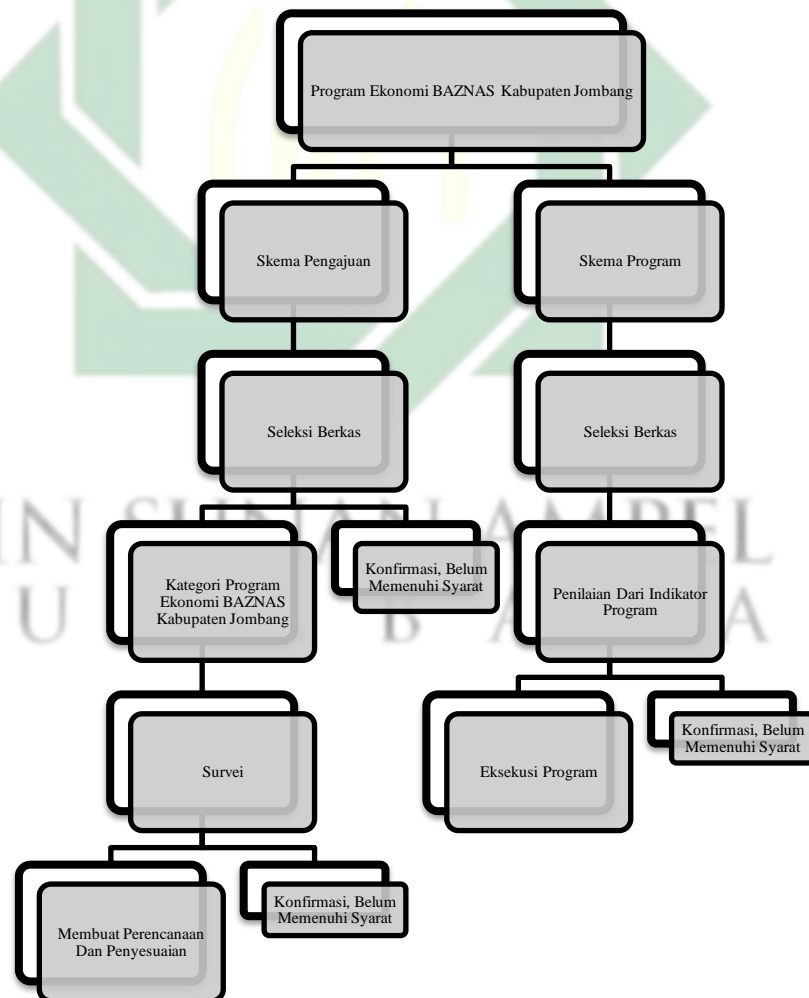
Upaya bentuk sosialisasi program ekonomi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang dilakukan menggunakan media sosial, jaringan yang sudah terbentuk dan komunitas yang bekerjasama dengan BAZNAS Kabupaten Jombang. Setiap bentuk sosialisasi memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, seperti contohnya media sosial Whatsapp, Telegram, Instagram, Facebook yang digunakan BAZNAS Kabupaten Jombang yang dirasa sangat cepat penyebarannya namun masih banyak masyarakat yang salah persepsi terkait program atau agenda tersebut sedang tidak dibutuhkan oleh mereka dan hanya digunakan sebagai mengisi waktu luang. Masalah tersebut dapat diatasi oleh BAZNAS Kabupaten Jombang dengan lebih memperketat seleksi calon penerima manfaatnya, lebih dari itu, BAZNAS Kabupaten Jombang juga memanfaatkan bentuk sosialisasinya ke komunitas yang ada guna mengoptimalkan bantuan, contohnya ketika diadakan pelatihan *food photography* maka BAZNAS Kabupaten Jombang akan menyebar informasi tersebut dalam grup Kuliner Jombang yang sudah jelas bahwasanya peserta dalam grup tersebut sesuai dengan program ekonomi yang diadakan BAZNAS Kabupaten Jombang.⁵⁹ Dalam kegiatan sosialisasi program ekonomi, tim akan dibantu oleh seluruh staff yang ada di BAZNAS Kabupaten Jombang guna memaparkan informasi program ke masyarakat luas, terutama dari divisi media, humas dan IT yang menjadi jembatan dengan masyarakat luas serta mencoba memaparkan informasi dengan desain yang inovatif, menarik dan mudah dipahami.

Kemudian untuk prosedur pembuatan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

- a. Rencana program, merupakan tindakan awal yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang agar terlaksananya program secara efektif guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

⁵⁹ *Ibid*, M. Asep Irwan.

- b. Membuat rancangan anggaran, seperti halnya menentukan rencana biaya anggaran yang akan digunakan dan daftar kebutuhan secara detail untuk program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang. Perhitungan rancangan anggaran harus dilakukan sebaik mungkin dengan transparan agar dapat tersalurkan secara tepat mengenai alokasi sumber keuangan dan kebutuhan peralatan yang digunakan. Jika selesai, selanjutnya rancangan anggaran tersebut akan diserahkan kebagian divisi perencanaan keuangan dan pelaporan BAZNAS Kabupaten Jombang.
- c. Setelah itu menunggu Acc pimpinan terkait rencana program yang akan disetujui atau tidak. Jika di Acc, divisi ekonomi akan diberi dana dan kebutuhan peralatan sesuai kebutuhan, karena uang zakat itu fluktuatif (naik turun tidak tetap) lalu untuk penganggaran bisa diprogram, namun tidak bisa dikeuangannya.⁶⁰



⁶⁰ *Ibid*, M. Asep Irwan.

Gambar 3.2 Skema Penetapan Penerima Manfaat Program Ekonomi
BAZNAS Kabupaten Jombang

Sumber : Data Diolah, 2022

Demikian juga untuk upaya penetapan penerima manfaat program ekonomi yang tepat di BAZNAS Kabupaten Jombang dilakukan melalui 2 tahap, yaitu :

a. Skema pengajuan

Skema pengajuan yakni skema yang berjalan dengan cara masyarakat Kabupaten Jombang mengajukan bantuan ke pihak BAZNAS Kabupaten Jombang sesuai kebutuhan mereka dalam lingkup bidang ekonomi contohnya seperti penambahan modal dan pembukaan usaha baru, kemudian BAZNAS Kabupaten Jombang melakukan seleksi kriteria kebutuhan yang diajukan terdapat dalam salah satu program ekonomi atau tidak, jika masuk dalam salah satu program ekonomi lalu BAZNAS Kabupaten Jombang melakukan survei kepada calon penerima manfaat dengan indikator survei kelayakan, mencakup prioritas untuk 8 asnaf, benar benar membutuhkan, bagaimana etos kerja yang dimiliki oleh calon penerima manfaat, *circle* pasar yang jelas, *circle* yang bagus untuk pengembangan usahanya dan dilihat apakah calon penerima manfaat ini sedang menerima bantuan dari lembaga atau komunitas lainnya. Jika dari semua tahapan tersebut memenuhi, BAZNAS Kabupaten Jombang akan membuat perencanaan dan penyesuaian keuangan yang ada di BAZNAS Kabupaten Jombang, namun jika tidak memenuhi, BAZNAS Kabupaten Jombang akan mengkonfirmasi bahwasanya pengajuan tersebut belum memenuhi syarat dan ketentuan BAZNAS Kabupaten Jombang dan akan menjadi bahan evaluasi untuk tahun berikutnya.

b. Skema program.

Untuk skema program, BAZNAS Kabupaten Jombang sudah menentukan indikator seperti contohnya target penerima manfaat, kriteria, biaya program, pendampingan dan eksekusi program yang jelas.⁶¹

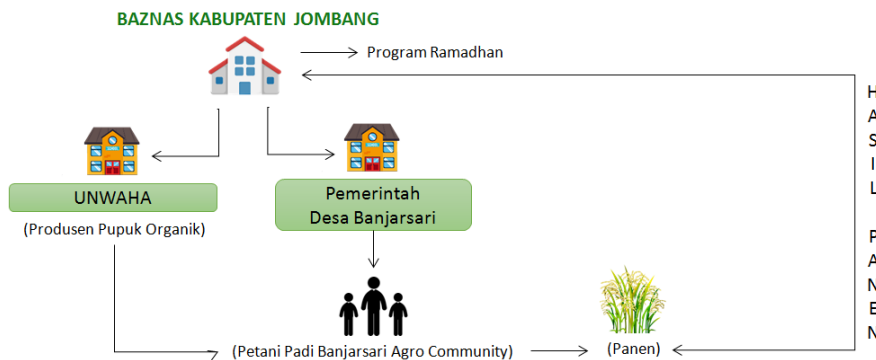
⁶¹ *Ibid*, M. Asep Irwan.

BAZNAS Kabupaten Jombang memiliki peran penting dalam pemberdayaan di bidang ekonomi masyarakat dan ikut andil membantu pemerintah dalam masa pandemi, upaya yang dilakukan diantaranya melalui program :

a. Program Desa Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang

Dalam program pertanian produktif desa berdaya yang digagas oleh BAZNAS Kabupaten Jombang, terdapat sinergi antara Pemerintah Desa Banjarsari beserta dengan Universitas KH. Wahab Hasbullah (UNWAHA) Jombang pada Selasa 26 Januari 2021 di Kawasan Banjarasari Agro Community (BAC). Harapan dari terbentuknya sinergi ini dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian salah satunya yaitu padi, selain meningkatkan kualitas pertanian yang semakin lebih baik, jangka panjangnya besar harapan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang semakin lebih baik.⁶² Skema sinergi kali ini yakni dengan memberikan pembiayaan dalam bentuk pupuk organik hasil kreasi mahasiswa UNWAHA Jombang berbasis dengan produk lokal, terlebih saat ini ketersediaan pupuk subsidi sudah menjadi persoalan umum, sehingga munculnya inovasi dari UNWAHA Jombang ini akan lebih membantu para petani dalam menanam padi, lebih dari itu dengan pola tanam yang organik, membuat harga jualnya pun berbeda daripada padi kebanyakan. Selanjutnya BAZNAS Kabupaten Jombang bertindak sebagai pembeli utama, membuat dari awal tanam hingga panen pun para petani akan terjamin, hasil panen tersebut dibeli dan menghasilkan 3-4 ton padi guna kebutuhan Program Ramadhan BAZNAS Kabupaten Jombang. Ketua BAZNAS Kabupaten Jombang, Didin A. Sholahudin menyebutkan bahwa langkah ini adalah pengembangan program yang dijalankan oleh Baznas Kabupaten Jombang. Jika sebelumnya lebih mengedepankan memberikan bantuan pada fakir dan dhuafa, maka pada tahun 2021 mengoptimalkan infaq berdaya. Artinya, tak sekadar memberi saja. Namun lebih jauh lagi memberdayakan masyarakat secara keseluruhan sehingga mampu menikmati hasil dari hasil kerja kerasnya sendiri.

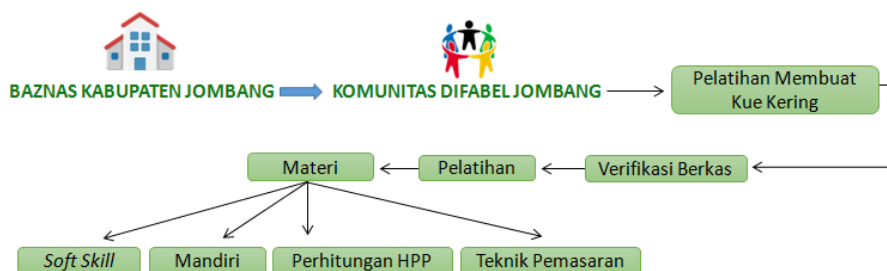
⁶² *Berbagi Kebaikan Meraih Kemenangan 2021*, Majalah BAZNAS Kabupaten Jombang Edisi 13/2021, hal 2.



Gambar 3.3 Alur Program Desa Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang 2021

Sumber : Data Diolah, 2022

- b. Program Pelatihan Membuat Kue Kering BAZNAS Kabupaten Jombang
 Dalam program ini, BAZNAS Kabupaten Jombang bekerja sama dengan Komunitas Difabel yang dilaksanakan pada Selasa 23 Maret 2021 di Gedung Islamic Center Jombang. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 peserta terdiri dari difabel dan relawan. Selain itu dihadiri pemateri dari Owner Dapur Shaquila yang bernama Ramadhanti Yuni S.Pi. Pelatihan Kue kering ini pertama kali diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang yang bekerja sama dengan Komunitas Difabel Jombang. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah soft skill dari masyarakat Kabupaten Jombang, terutama Komunitas Difabel. Tujuan dari adanya program ini adalah kegiatan difabel terus berkelanjutan dan para difabel mempunyai soft skill untuk menunjang kehidupan mereka.⁶³



Gambar 3.4 Alur Program Pelatihan Membuat Kue Kering

Sumber : Data Diolah, 2022

- c. Program *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan BAZNAS Kabupaten Jombang

⁶³ *Berbagi & Menginspirasi 2021*, Majalah BAZNAS Kabupaten Jombang Edisi 12/2021, hal 4.

Program *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) merupakan program Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) untuk mempercepat pemulihan ekonomi mikro masyarakat yang lumpuh akibat pandemi COVID-19 dan bekerjasama dengan Pimpinan Cabang GP Ansor Jombang, dalam kegiatan ini diikuti oleh 50 UMKM IRTP dibawah binaan GP Ansor dan BAZNAS Kabupaten Jombang di gedung Islamic Center Jombang. 50 UMKM tersebut berasal tersebar dari 21 kecamatan, 20 UMKM tersebut berasal dari kader internal GP Ansor, 7 UMKM binaan BAZNAS Kabupaten Jombang, dan sisanya adalah peserta umum yang berasal dari sejumlah lembaga seperti Forum IKM, perguruan tinggi, Asosiasi Produsen Samiler Kayangan, dan lainnya. Pemateri dari Dinas Kesehatan menyatakan pihaknya siap memfasilitasi permohonan SPP-IRT, dengan tetap memenuhi syarat-syarat sebagaimana peraturan perundangan-undangan yang berlaku Dimulai dari PKP yang diikuti penanggungjawab produksi, pembinaan keamanan pangan dari puskesmas setempat, kemasan produk yang memenuhi syarat, dan lainnya. PKP menjadi syarat utama produk pangan mengantongi Sertifikat Produksi Pangan-Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) sebagaimana Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.⁶⁴



Gambar 3.5 Alur Program *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan

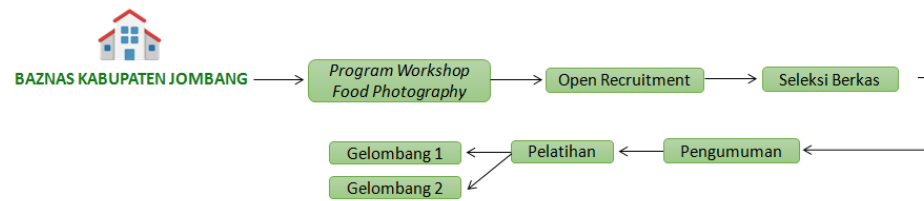
Sumber : Data Diolah, 2022

- d. Program *Workshop Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang *Workshop Food Photography* merupakan program peningkatan kapasitas, mulai peningkatan skill marketing dan branding produk yang

⁶⁴ M. Asep Irwan (Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

bermodal handphone. Kegiatan ini dilaksanakan 2 Gelombang, yakni Gelombang 1 pada tanggal 18 September 2021 dan Gelombang 2 pada tanggal 25 September 2021 di Gedung Islamic Center Jombang berlangsung cukup meriah serta disambut antusias peserta sebanyak 60 pengusaha di Kota Santri. Pendaftar pelatihan ini seluruhnya adalah 113 calon peserta. namun dengan berbagai pertimbangan terutama di masa pandemi ini BAZNAS melakukan seleksi calon peserta. Adapun peserta yang dinyatakan lolos dan berhak mengikuti pelatihan sebanyak 60 peserta. Dalam kegiatan ini BAZNAS Kabupaten Jombang menghadirkan narasumber yang memang kompeten dalam bidangnya, Anas Afansyah (Photographer Profesional) memberikan *spirit* bahwasanya tidak perlu ragu pelaku usaha kalau memotret menggunakan telepon genggam, cukup menggunakan berbagai aksesoris yang ada di rumah, disesuaikan saja komposisinya sesuai dengan produk yang bakal dijual, andaikan membutuhkan tambahan dapat melengkapinya dengan sederhana. Pokoknya perbanyak wawasan tentang hasil foto makanan yang sekilas saja mampu memikat. Sekarang sudah cukup banyak kamera telepon genggam yang terbilang baik. Tinggal pengetahuan soal fotografi makanan saja yang diperdalam sehingga mampu mengeksplorasi lebih banyak.⁶⁵ Benefit yang akan diterima peserta dalam kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas foto hanya bermodal handphone, meningkatkan bisnis dengan foto yang lebih profesional, mempromosikan produknya sendiri di media sosial dengan hasil yang bisa memikat calon konsumen, Fasilitas : Ilmu yang bermanfaat, kegiatan gratis (tidak berbayar), Sertifikat dan Konsumsi/makan siang. Dalam kesempatannya, tim BAZNAS Kabupaten Jombang mengingatkan guna konsisten dan komitmen atas realisasi kesepakatan yang telah dijalankan, sebab kepercayaan menjadi suatu modal penting dalam membentangkan usaha kedepannya.

⁶⁵ <https://baznasjombang.id/food-photography-menggaet-minat-pembeli/> diakses pada 21 Januari 2021.



Gambar 3.6 Alur Program *Workshop Food Photography*

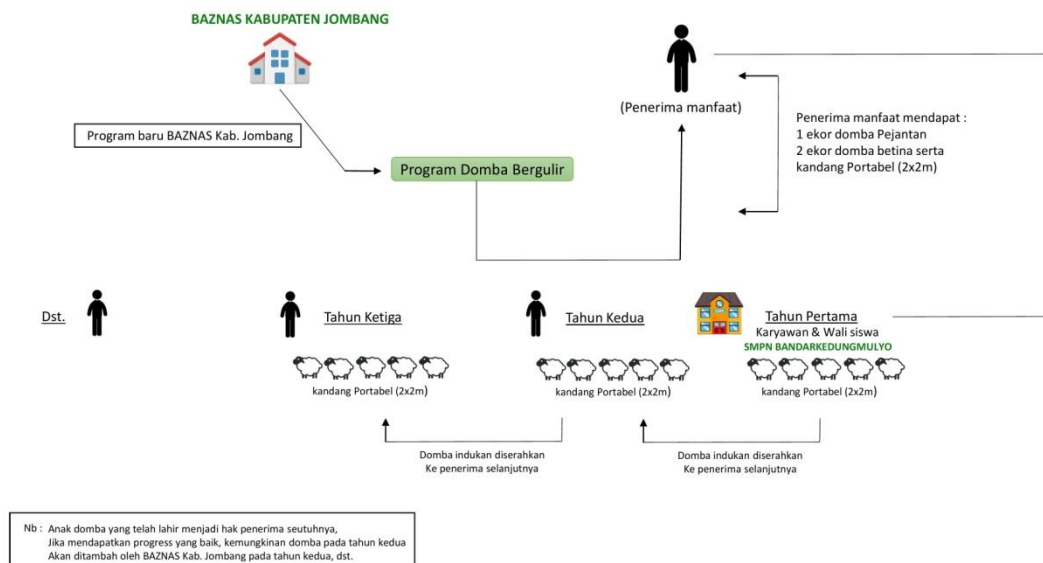
Sumber : Data Diolah, 2022

e. Program Domba Bergulir BAZNAS Kabupaten Jombang

Program Domba Bergulir merupakan salah satu program baru BAZNAS Kabupaten Jombang yang penerima manfaat akan mendapatkan satu ekor domba pejantan dan dua ekor domba betina yang dalam keadaan hamil serta kandang portable dengan ukuran 2x2 meter. Program domba bergulir dilaksanakan pertama kali pada rabu 29 Desember 2021 di SMP Negeri Bandarkedungmulyo. Dipilihnya SMP Negeri Bandarkedungmulyo sebagai penerima manfaat bukan tanpa alasan, pasalnya SMP Negeri Bandarkedungmulyo merupakan penghimpun dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) tertinggi di BAZNAS Kabupaten Jombang untuk klaster Sekolah. Program tersebut diperuntukan untuk siswa dan karyawan non ASN SMP Negeri Bandarkedungmulyo yang masuk kategori dhuafa. Dengan Program Domba bergulir ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian dan taraf kehidupan para dhuafa.⁶⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁶ M. Asep Irwan (Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.



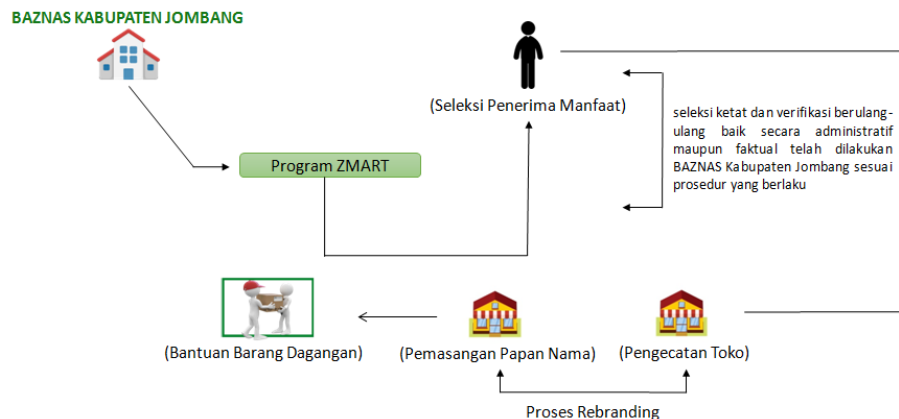
Gambar 3.7 Alur Program Domba Bergulir BAZNAS Kabupaten Jombang 2021

Sumber : Data Diolah, 2022

f. Program ZMART BAZNAS Kabupaten Jombang

Program ZMART adalah program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk pengembangan warung/toko yang dimiliki mustahik dengan skala mikro sampai kecil untuk mengatasi kemiskinan di Kabupaten Jombang. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah meningkatkan kapasitas warung sehingga dapat tumbuh dan berkembang di tengah pasar retail modern serta mengatasi kemiskinan. Sosialisasi dan penandatanganan perjanjian kerjasama program ZMART dilaksanakan pada Kamis pagi 30 Desember 2021 di Aula Gedung Islamic Centre Jombang dan diikuti sebanyak 20 penerima manfaat program. Sebagai pendamping dan fasilitator, BAZNAS Kabupaten Jombang berharap pemilik toko retail-dhuafa dapat mengalami pendapatan secara signifikan sehingga yang saat ini menjadi mustahik, kedepannya mampu menjadi muzakki.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid*, M. Asep Irwan.

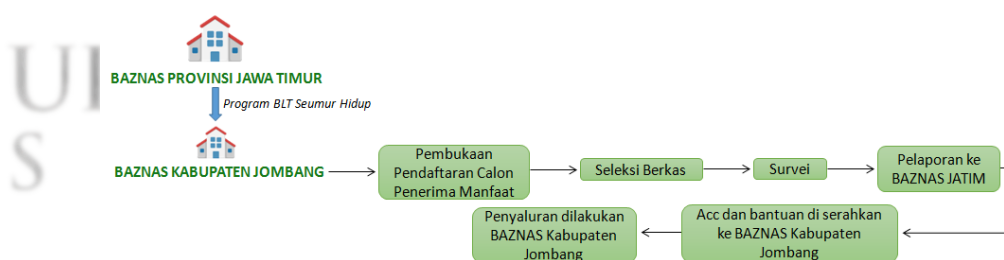


Gambar 3.8 Alur Program ZMART BAZNAS Kabupaten Jombang 2021

Sumber : Data Diolah, 2022

g. Program BLT Seumur Hidup Bagi Lansia BAZNAS Kabupaten Jombang

Merupakan program dari BAZNAS Provinsi Jawa Timur yang mempunyai porsi untuk masing-masing Kota atau Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Bantuan ini berupa uang tunai Rp 600.000 diberikan setiap bulan kepada lansia yang kurang mampu seumur hidup, jatah dari BAZNAS Kabupaten Provinsi Jawa Timur untuk BAZNAS Kabupaten Jombang sendiri berjumlah 8 orang. Dari 8 orang lansia masing-masing berkediaman di daerah Kecamatan Plandaan dan Kecamatan Ploso yang merupakan ujung utara dari Kabupaten Jombang.⁶⁸



Gambar 3.9 Alur Program BLT Seumur Hidup Bagi Lansia

Sumber : Data Diolah, 2022

h. Program Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel BAZNAS Kabupaten Jombang

⁶⁸ Khoirotul Maghfiroh (Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program dakwah Islam BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

Sasaran dari program bantuan alat kerja BAZNAS Kabupaten Jombang merupakan bantuan satu paket bersama program motor difabel BAZNAS Kabupaten Jombang dimana sasarannya adalah untuk difabel dengan bentuk bantuan motor roda 3. Sistem penetapan penerima manfaat program ini menggunakan skema pengajuan yang diajukan oleh penerima manfaat, dilakukannya survei dan pengesahan bantuan oleh pimpinan BAZNAS Kabupaten Jombang.⁶⁹



Gambar 3.10 Alur Program Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 3.1

Data Keseluruhan Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang Tahun 2021

Program	Penerima Manfaat	Kurun Waktu	Alokasi Dana	Sumber Dana	Golongan/Asnaf	Kategori Program
Desa Berdaya	Petani Desa Banjarsari	27 Januari - 9 Mei	14.773.000	Infak dan Sedekah	Miskin Dhuafa	Produktif
Bantuan Alat Kerja	Yuswo Widodo	1 April	2.200.000	Infak dan Sedekah	Miskin Dhuafa	Produktif
Pelatihan Membuat Kue Kering	Difabel dan Relawan	23 Maret	2.180.000	Infak dan Sedekah	Difabel Dhuafa	Produktif
Workshop Perizinan IRTP	UMKM	29 Juni	6.082.750	Infak dan Sedekah	Masyarakat Umum	Produktif
Workshop Food	UMKM	18 September	4.628.000	Infak dan	Masyarakat Umum	Produktif

⁶⁹ *Ibid*, Khoirotul Maghfiroh.

<i>Photography</i>				Sedekah		
Motor Difabel	Yuswo Widodo	5 Februari	1.000.000	Infak dan Sedekah	Difabel Dhuafa	Produktif
BLT Seumur Hidup Bagi Lansia	8 Lansia	23 Januari – 16 Desember	46.827.000	Zakat	Fakir	Konsumtif
Zmart	20 Toko	31 Desember	20.433.000	Infak dan Sedekah	Miskin Dhuafa	Produktif
Domba Bergulir	5 Karyawan dan Wali Siswa SMPN Bandar KDM	29 Desember	36.400.000	Zakat	Miskin Dhuafa	Produktif

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 3.2

Jumlah Penerima Manfaat Seluruh Divisi BAZNAS Kabupaten Jombang Tahun 2021

Jenis Program	Jumlah Program	Jumlah penerima manfaat
Program Pendidikan	6	1.249
Program Kesehatan	9	863
Program Dakwah Islam	11	14.666
Program Ekonomi	8	179
Program Tanggap Bencana	4	957

Sumber : Data Diolah, 2022

Jika dilihat dari kuantitas, pembagian pemenuhan bantuan bagi masing-masing program dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang pada tahun 2021 didominasi oleh program dakwah Islam, namun sudah ditingkatkan di program ekonomi dan pendidikan. Program-program tersebut memang ditujukan kepada pemenuhan disetiap divisi dan dominasinya akan berbeda-beda setiap tahun melihat situasi dan kondisi model kebutuhan yang ada

di Kabupaten Jombang. Namun lebih dari itu, yang terpenting dalam pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Jombang adalah masyarakat Kabupaten Jombang bisa merasakan manfaat dari seluruh program ekonomi yang dikelola BAZNAS Kabupaten Jombang dan yang terpenting dalam pendayagunaannya dana operasional tidak boleh melebihi kapasitas 15% dari penghimpunan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang diterima.⁷⁰

Tabel 3.3
Rencana dan Realisasi Penyaluran Berdasarkan Program BAZNAS Kabupaten
Jombang
Periode 1 Januari s/d 31 Desember Tahun 2021

No	Keterangan	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Penyaluran Dana Zakat	3.288.412.514	2.204.950.444	67,05%
1.1	Pendidikan	411.015.764	241.147.500	58,67%
1.2	Kesehatan	840.925.000	295.743.887	35,17%
1.3	Kemanusiaan	1.069.971.750	154.729.500	14,46%
1.4	Ekonomi	345.000.000	488.289.644	141,53%
1.5	Dakwah-Advokasi	621.500.000	1.025.039.913	164,93%
2	Penyaluran Dana Infak & Sedekah	4.160.507.818	3.526.715.091	84,77%
2.1	Pendidikan	1.239.007.818	71.439.500	5,77%
2.2	Kesehatan	330.000.000	177.197.900	53,70%
2.3	Kemanusiaan	805.000.000	173.574.250	21,56%
2.4	Ekonomi	811.500.000	360.762.450	44,46%
2.5	Dakwah-Advokasi	975.000.000	2.743.740.991	281,41%

Sumber : Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan, Nurfiana Yasmine⁷¹

Untuk pemenuhan target di BAZNAS Kabupaten Jombang dilakukan dengan 2 cara, yaitu target realisasi program dan target pengembangan penerima

⁷⁰ Didin Achmad Sholahudin (Ketua BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

⁷¹ Nurfiana Yasmine (Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

program. Target realisasi program merupakan tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan dari awal, di BAZNAS Kabupaten Jombang untuk realisasi program dirasakan sudah terpenuhi dibuktikan dengan banyaknya perkembangan program dari tahun sebelumnya dan antusias pendaftar program ekonomi yang sangat banyak dan capaian realisasi program diangka 141,53% dari rencana awal. Sedangkan target pengembangan penerima program saat ini masih dilakukan di beberapa mustahik yang kiranya paling menonjol ketika diadakan kegiatan program, untuk keseluruhannya masihs dalam tahap perencanaan realisasi ditahun 2022, hal ini dirasa karena mayoritas staff BAZNAS Kabupaten Jombang relatif masih muda dan pengalaman tentang teori ekonomi masih minim, namun untuk kesiapan tersebut BAZNAS Kabupaten Jombang sudah menyiapkan strategi berupa ATM (amati tiru modifikasi) dan riset disejumlah lembaga lainnya.⁷²

Secara konseptual dalam menentukan kerjasama dengan organisasi atau lembaga, BAZNAS Kabupaten Jombang mempunyai beberapa indikator, yaitu :

- a. Petama, dengan melihat kesesuaian dengan program BAZNAS kabupaten Jombang, penilaian kesesuaian merujuk pada keselarasan tingkat *output* yang hendak dicapai, sistem jalannya program dan pengelolaan keuangan yang sesuai syariat Islam.
- b. Kedua, komitmen yang hendak dicapai, mendedikasikan kewajiban yang mengikat kepada waktu, tenaga, fikiran dan tanggung jawab yang ada.
- c. Ketiga, *track record* lembaga atau organisasi tersebut, pada kategori ini BAZNAS Kabupaten Jombang melakukan rekam jejak yang dinilai dari hasil atau pengalaman dari kerjasama yang sama diperiode sebelumnya, seberapa baik mereka dalam melakukan pekerjaan dan mengatasi masalah yang ada. Penilaian *track record* menjadi pertimbangan khusus BAZNAS Kabupaten Jombang dalam menentukan kerjasama dengan organisasi atau lembaga yang ada.
- d. Terakhir, SDM dan kualitas SDM yang dimiliki baik dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki organisasi atau lembaga tersebut, komitmen dan hubungan saling ketergantungan diperlukan

⁷² M. Asep Irwan (Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 10 Desember 2021.

untuk ini, ringkasnya kita butuh mereka, mereka butuh kita maka akan tercipta istilah simbiosis mutualisme.⁷³

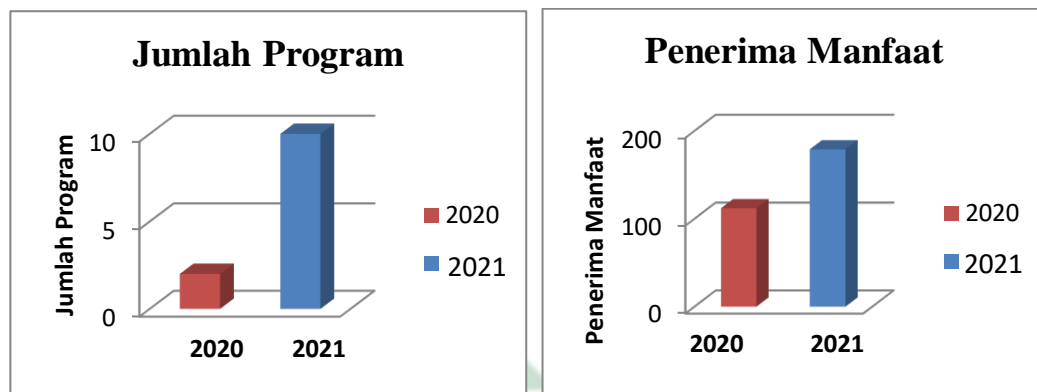
Berdampingan dengan cara mengantisipasi besaran dana untuk pelaksanaan program ekonomi agar dana yang terealisasi tidak melebihi dana yang dianggarkan sebelumnya, BAZNAS Kabupaten Jombang menggunakan sistem *real cost* yakni angka kebutuhan yang nyata. Contohnya dalam program bantuan usaha, *real cost* bantuan usaha jika dikasihkan uang senilai 5.000.000 dari angka 5.000.000 *real cost* tersebut bisajadi kurang dari 5.000.000 namun uang lebihan tersebut akan dipergunakan BAZNAS Kabupaten Jombang untuk memberikan pendampingan dan pengembangan. BAZNAS Kabupaten Jombang juga memprioritaskan bentuk bantuan program ekonomi lebih berupa alat, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika dikasih uang maka uang tersebut bisa habis untuk kebutuhan yang lainnya dan langkah tersebut digunakan juga untuk mengantisipasi adanya *over budgeting*, contohnya ketika mereka ingin berjualan pentol, maka BAZNAS Kabupaten Jombang akan membelikan bahan pentol dan gerobak sesuai dengan kebutuhan tersebut. Harapannya dengan sistem seperti ini penerima manfaat akan bisa mandiri dan berfikir mengenai perputaran usaha dikemudian hari. Jika dilihat dari laporan keuangan, divisi program ekonomi ialah divisi yang paling sedikit penyerapan anggarannya, padahal program ekonomi merupakan program ekonomi yang sangat menarik dan bisa menjadi *role model* bagi program-program yang lainnya di BAZNAS Kabupaten Jombang.⁷⁴

Pencegahan dari permasalahan yang ada di BAZNAS Kabupaten Jombang adalah pendampingan secara intensif, memberikan bantuan sesuai kebutuhan mereka jadi hal-hal yang sifatnya keinginan itu di singkirkan dan lebih mengutamakan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Penyesuaian *mindset* dari penerima manfaat pun perlu karena semisal mustahik diberikan berapapun banyaknya barang pasti akan diterima tetapi belum tentu bisa memaksimalkan, jadi penilaian yang paling penting merupakan dibagian *assessment* nya. Sebagai contoh Zmart dikasih uang sejumlah 2.000.000, dari uang 2.000.000 akan diberikan bertahap guna melihat bagaimana perilaku promosi, keseriusan dan peningkatan penjualan, apabila meningkat maka tidak menutup kemungkinan ketika mereka membutuhkan alat yang lainnya untuk

⁷³ *Ibid*, M. Asep Irwan.

⁷⁴ *Ibid*, M. Asep Irwan.

mendukung penjualan tersebut akan diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang.⁷⁵



Gambar 3.11 Grafik Jumlah Program dan Penerima Manfaat Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang 2020-2021

Sumber : Data Diolah, 2022

Sebagai indikator kesuksesan sebuah program ekonomi di BAZNAS Kabupaten Jombang dapat dinilai dengan peningkatan penghasilan, taraf hidup, moral dan semangat bekerja dari penerima manfaat yang bisa diketahui melalui monitoring program yang ada. Sejauh ini pelaksanaan program ekonomi ditahun 2021 BAZNAS Kabupaten Jombang masih dalam tahap pengoptimalan pelaksanaan program dan hanya melaksanakan pendampingan dan pengembangan di beberapa mustahik saja tanpa keseluruhan, hal ini disebabkan karena jumlah SDM di divisi ekonomi yang sangat terbatas, jika ditarik kebelakang memang BAZNAS Kabupaten Jombang baru membuat rancangan manajemen operasional lembaga zakat pada tahun 2020 dan masih termasuk baru. Perubahan signifikan juga terjadi dalam pelaksanaan program ekonomi, pada tahun 2020 divisi ekonomi hanya menyalurkan di 2 bidang program, yakni pelatihan kewirausahaan sebanyak 110 dan 2 penggemukan domba pesantren. Berbeda ditahun 2021, program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang mampu memperluas cakupan di 10 program dengan total 179 penerima manfaat. Dalam planningnya, dibekali *progress* program yang selalu berkembang dari tahun ke tahun, BAZNAS Kabupaten Jombang akan mengoptimalkan perencanaan program, pendampingan dan pengembangan ditahun berikutnya yaitu 2022. Terlebih secara struktural BAZNAS RI mempunyai LPEM (Lembaga Pengembangan Ekonomi Mustahik)

⁷⁵ *Ibid*, M. Asep Irwan.

yang memiliki tugas dan fungsi meningkatkan kualitas kehidupan dhuafa (mustahik) yang berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai pemberdayaan zakat dan menjadi salah satu elemen dasar untuk memenuhi visi BAZNAS. Dengan berjalannya program ekonomi ditahun 2021, banyak mustahik yang mendapatkan bantuan modal usaha, pelatihan, bantuan umum dan pemberdayaan jangka panjang yang berkelanjutan.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Syaikhatus Nisa peserta *workshop food photography* yang mempunyai usaha “bakso yuk gembrot” selama 4,5 tahun berjalan, nisa mendapatkan informasi mengenai program *food photography* dari poster postingan yang beredar dilaman facebook dan dirasa dengan adanya program ini nisa menjadi cukup terbantu, terdapat perubahan kondisi ekonomi setelah mengikuti kegiatan ini, terutama dalam bidang photography yang dirasa bisa meningkatkan marketing usaha yang sedang dijalankan, omset yang awalnya didapat rata-rata 2 juta perbulan menjadi naik 3 juta perbulan ketika dibekali dengan skill foto yang didapatkan. Owner bakso yuk gembrot ini menuturkan bahwa dampak yang dirasa dari adanya program BAZNAS Kabupaten Jombang dia bisa membangun relasi dan saling bertukar pemikiran ketika bertemu dengan pengusaha kuliner di Kabupaten Jombang, ia pun juga berharap jika kedepannya BAZNAS Kabupaten Jombang tidak hanya memberikan pelatihan *food photography* saja, namun juga pelatihan desain, editing video atau sejenisnya yang kiranya dapat mengembangkan usaha para UMKM Kabupaten Jombang.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh ibu Yudilil Badriyah pengusaha produksi jamu asma' yang berdiri pada tahun 2019, ibu Yudilil merupakan seorang guru yang aktivitas promosi penjualan ketika dalam masa normal sebelum pandemi dilakukan secara “*face to face*”, namun sekarang kesulitan dalam melakukan promosi dalam masa pandemi COVID-19 karena keahlian yang kurang memadai dalam melakukan promosi secara *online*. Ibu Yudilil mendapatkan informasi seputar program *food photography* melalui media facebook dan berinisiatif untuk mengikutinya, dalam kegiatan ini ibu Yudilil mengaku dengan adanya program ini sangat membantu dan sangat bermanfaat untuk UMKM, guru dan masyarakat sekitarnya, karena tidak hanya berupa

⁷⁶ *Ibid*, M. Asep Irwan.

⁷⁷ Syaikhatus Nisa (Peserta Program Food Photography BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 24 Januari 2021.

bantuan uang, tapi juga pelatihan yang manfaatnya bisa dirasakan jangka panjang. Sebelum *workshop* diadakan ibu Yudilil dalam seminggu melakukan aktivitas pembuatan jamu sebanyak 2 kali dengan total 100 botol, setelah mengikuti *workshop* bisa sampai 3 dan 4 kali aktivitas pembuatan jamu, bahkan pasca *workshop* diadakan pernah 3 hari berturut-turut melakukan aktivitas pembuatan jamu.⁷⁸

Contoh pengambilan foto dan editing peserta sebelum mengikuti *workshop food photography*



Gambar 3.12 Bentuk Pemasaran Sebelum Mengikuti *workshop food photography*
Sumber : Ovi Ardiana, Owner Susu Kurma Almond

Contoh pengambilan foto dan editing peserta setelah mengikuti *workshop food photography*

⁷⁸ Yudilil Badriyah (Peserta Program Food Photography BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 24 Januari 2021.



Gambar 3.13 Bentuk Pemasaran Setelah Mengikuti *workshop food photography*
 Sumber : Ovi Ardiana, Owner Susu Kurma Almond

Tabel 3.4

Laporan Hasil Peningkatan Pendapatan Per Bulan Penerima Manfaat
 Program *Workshop Food Photography* 2021

No	Mustahik	Alamat	Usaha	Pendapatan Sebelum <i>Workshop</i>	Pendapatan Setelah <i>Workshop</i>
1	Sri Wayhuningsih	Jombatan	Kripik Singkong	1.000.000	1.400.000
2	Syaikhatun Nisa	Pulorejo	Bakso Yuk Gembrot	2.000.000	3.000.000
3	Abidah	Blustar Crackers	Mojowarno	5.000.000	6.000.000
4	Yudilil Badriyah	Mlaras	Jamu Asma'	800.000	1.200.000
5	Eko Hermawati	Jombang	Naz Homemade	1.000.000	2.500.000
6	Eka Fitri	Sukoiber	Omah	1.000.000	2.000.000

			Kacang		
7	Rifa	Jombang	Rifa House	13.800.000	15.700.000
8	Achmad Hariyadi	Pulo Lor	Adhirawa Coffe	1.500.000	2.250.000
9	Ovi Ardiana	Mojoagung	Susu Kurma Almond	1.000.000	1.500.000
10	Neni Tiara	Sengon	Wekkers Lunch	700.000	700.000
11	Devi Puji Nurlailia	Jenisgelaran	Devi Catering	500.000	500.000
12	M Lutfan Efendi	Jombang	Pentol Nusantara	500.000	1.500.000
13	Tri Wahyuningsih	Jatiduwur	Aibah Organic	2.000.000	2.000.000

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 3.5

Laporan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Program *Workshop*
Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) 2021

Jumlah Peserta	44
Selesai, Sudah Diambil	31
Selesai, Belum Diambil	13
Belum Selesai	0

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 3.6

Laporan Bantuan Langsung Tunai Seumur Hidup Bagi Lansia 2021

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Sumiati (Plandaan)	600.000	600.000	-	600.000	1.200.000	600.000
Rukah (Ploso)	600.000	600.000	-	600.000	1.200.000	600.000

Ginah (Ploso)	600.000	600.000	-	600.000	1.200.000	600.000
Sawi (Ploso)	600.000	600.000	-	600.000	1.200.000	600.000
Aminah (Ploso)	600.000	600.000	-	600.000	1.200.000	600.000
Semi (Ploso)	600.000	600.000	-	600.000	1.200.000	600.000
Wulyani (Ploso)	600.000	600.000	-	Meninggal	-	-
Sumiati (Ploso)	627.000	600.000	-	600.000	1.200.000	600.000

	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Sumiati (Plandaan)	600.000	-	-	1.800.000	Dipindah kan ke Panti Jompo	-
Rukah (Ploso)	600.000	-	-	1.800.000	-	1.600.000
Ginah (Ploso)	600.000	-	-	1.800.000	-	1.600.000
Sawi (Ploso)	600.000	Meninggal	-	-	-	-
Aminah (Ploso)	600.000	-	-	1.800.000	-	1.600.000
Semi (Ploso)	600.000	-	-	1.800.000	-	1.600.000
Sumiati (Ploso)	600.000	-	-	1.800.000	-	1.600.000

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 3.7
Laporan Pelatihan Membuat Kue Kering 2021

Nama Difabel	Jenis Difabel
Nila	Grahitia
Nurul Hikmah	Netra (Low Vision)
Nur Asifa	Daksa
Najwati	Daksa
Sukardi	Daksa
Stella	Daksa
Suwitin	Daksa
Sumarmi	Daksa
Rosli Puto	Daksa

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari hasil wawancara dengan ketua Komunitas Difabel Jombang, Stella Anggraini mengaku senang dengan adanya pelatihan membuat kue kering yang diselenggarakan BAZNAS Kabupaten Jombang, baginya dengan adanya pelatihan membuat kue kering ini akan memperkuat kemampuan usaha komunitas difabel dan merupakan modal untuk membangun kemandirian ekonomi, memperkuat mental dan daya hidup peserta. Namun timbul permasalahan dalam program Pelatihan Membuat Kue Kering, tidak ada perkembangan pantauan jangka panjang dari BAZNAS Kabupaten Jombang. Kebutuhan dari masing-masing peserta difabel adalah bantuan pemasaran produk, karena jika produk yang dibuat laku, maka akan menjadi motivasi kuat bagi komunitas untuk terus berusaha, namun upaya tersebut masih belum dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang hingga saat ini. Progress masing-masing peserta pelatihan sangat berbeda-beda, secara garis besar mereka terkendala dalam hal pemasaran produk dan alat pembuatan kue. Jika di presentase hanya ada 20% peserta yang sukses dan bisa bertahan dalam situasi pandemi COVID-19, yakni ibu Suwitin dan ibu Najwati.⁷⁹

⁷⁹ Stella Anggraini (Ketua Komunitas Difabel Jombang), Wawancara, Jombang 27 Januari 2021.

Tabel 3.8
Laporan Domba Bergulir 2021

Nama	Alamat	Keterangan
Syahril Khohar	Banjarsari	Karyawan SMPN Bandar Kedungmulyo
Muhammad Mufid	Pucanganom	Karyawan SMPN Bandar Kedungmulyo
Ach Nasir	Pucangsimo	Wali Siswa dari SMPN Bandar Kedungmulyo
Binti Mutrofin	Pucanganom	Wali Siswa dari SMPN Bandar Kedungmulyo
Poniman	Pucanganom	Wali Siswa dari SMPN Bandar Kedungmulyo

Nama	Angka Kelahiran Domba		
	Januari	Februari	Maret
Syahril Khohar	-		
Muhammad Mufid	1		
Ach Nasir	1		
Binti Mutrofin	1		
Poniman	-		

Sumber : Divisi Penghimpunan dana BAZNAS Kabupaten Jombang, M Mansyur Abidin⁸⁰

⁸⁰ M Mansyur Abidin (Divisi Penghimpunan Dana BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 27 Januari 2021.

Tabel 3.9
Laporan Program Desa Berdaya 2021
Penghasilan Per Panen Masyarakat Kecamatan Bandarkedungmulyo

No	Nama	Penghasilan Per Panen	
		Sebelum Program	Sesudah Program
1	Joko	4.300.000	4.300.000
2	Mulia	6.100.000	6.200.000
3	Efendi	6.900.000	6.900.000
4	Aji Santoso	5.700.000	5.700.000
5	Sriatin	6.500.000	6.500.000

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 3.10
Laporan Bantuan Alat Kerja dan Motor Difabel 2021

Nama	Alamat	Kondisi Motor	Perkembangan
Yuswo Widodo	Tebel - Bareng	Baik	Dapat menunjang aktivitas sehari-hari dengan lancar, pendapatan usaha semakin naik, pangsa pasar lebih luas.

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 3.11
Laporan Program ZMART

20 Penerima Manfaat Program ZMART	Pengecatan Toko	Pemasangan Papan Nama	Bantuan Barang Dagang
		Terlaksana	Terlaksana

Sumber : Data Diolah, 2022

2. Faktor Pendukung dan penghambat pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan zakat, infak, sedekah (ZIS) pada pogram ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang.

a. Faktor Pendukung

1) Relasi yang luas dibangun BAZNAS Kabupaten Jombang

Relasi BAZNAS Kabupaten Jombang pada tahun 2021 tersebar lebih luas sehingga besar pengaruhnya ke penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang sedang digelakkan. Akses yang bisa dijangkau oleh BAZNAS Kabupaten Jombang semakin meluas daripada tahun 2020. Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Jombang menggunakan istilah simbiosis mutualisme, singkatnya hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain.⁸¹

2) Kemajuan teknologi informasi dan penggunaan media sosial

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi informasi dan penggunaan media sosial yang berkembang pesat juga membantu lembaga filantropi dalam mensosialisasikan program yang ada. Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Jombang enggan ketinggalan untuk memanfaatkan kesempatan ini, mulai dari informasi penyebaran secara *online* maupun *offline* dengan istiqomah dilakukan, secara online memanfaatkan media penyebaran seperti Instagram, Whatsapp, Facebook, Telegram, Twitter, Youtube, sedangkan untuk media offline BAZNAS Kabupaten Jombang kerap mengirimkan buku majalah bulanan kepada setiap instansi pemerintah di Kabupaten Jombang. Tentu saja hal ini sangat mendukung BAZNAS Kabupaten Jombang untuk kampanye gerakan filantropi dan program-program yang ada di BAZNAS Kabupaten Jombang.⁸²

⁸¹ M. Asep Irwan (Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 10 Desember 2021.

⁸² Didin Achmad Sholahudin (Ketua BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

b. Faktor penghambat

1) Lemahnya mental penerima manfaat

Kondisi status sosial ekonomi ternyata juga berhubungan dengan mental seseorang, beberapa kesesuaian antara perilaku, pemikiran dan sebuah perasaan, mental ekonomi ialah mental yang berhubungan untuk *survive* dalam keuangan dan kebutuhan seseorang. Status ekonomi sosial subjektif yang lebih rendah dikaitkan dengan gejala depresi karena anggapan status sosial ekonomi yang rendah pada individu.⁸³

2) Presentase pembagian program tidak merata

Penghimpunan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang kurang maksimal juga berdampak terhadap pendayagunaan pembagian program di BAZNAS Kabupaten Jombang. Pasalnya jika program semakin banyak, maka penghimpunan dana otomatis akan mempunyai kewajiban untuk menambah daya himpun guna memenuhi kebutuhan penyaluran dimasing-masing program. Pada tahun 2021, BAZNAS Kabupaten Jombang terbilang banyak mengeluarkan program yang kreatif dan inovatif dari tahun sebelumnya, total keseluruhan program yang ada di BAZNAS Kabupaten Jombang pada tahun 2021 berjumlah 40 program dari lima divisi yang ada, merupakan jumlah yang sangat banyak jika dinilai dalam satu tahun. Dalam hal itu masing-masing divisi mempunyai kesadaran untuk membagi programnya dengan divisi lain.⁸⁴

3) Terbatasnya SDM BAZNAS Kabupaten Jombang

Dalam hal ini, SDM BAZNAS Kabupaten Jombang dinilai dari segi kualitas dan kuantitas. Segi kualitas SDM BAZNAS Kabupaten Jombang mayoritas pegawai berada di usia muda yang memiliki *teamwork* bagus dan professional, capaian ini terbukti pada banyaknya ide dan gagasan baru untuk mengembangkan BAZNAS Kabupaten Jombang pada tahun 2021. Selain itu, usia muda merupakan usia yang akrab dengan dunia digital, hal ini sangat dibutuhkan dalam Lembaga Amil Zakat di era modern agar menjadikan pekerjaan lebih cepat terselesaikan dengan manfaat bantuan teknologi. Namun dalam segi kuantitas yang mencakup

⁸³ M. Asep Irwan (Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 10 Desember 2021.

⁸⁴ *Ibid*, M. Asep Irwan.

tentang Sumber Daya Manusia di BAZNAS Kabupaten Jombang sangat terbatas, masing-masing divisi hanya dikoordinatori oleh satu orang dan tanpa anggota sedangkan ekonomi membutuhkan pemikiran kompleks dan pekerja yang kompleks pula. Dampak dari permasalahan yang ada, semua kendala tersebut bisa berakibat kepada konsep yang kurang matang dari mulai persiapan, konsep awal rencana pembiayaan, eksekusi program dan *follow up* program.⁸⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁵ *Ibid*, M. Asep Irwan.

BAB IV

ANALISIS

A. Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Masa Pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang

Dasar pengelolaan zakat melalui institusi amil adalah bagaimana mengefektifkan program penyaluran zakat yang memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan program penyaluran zakat yang memiliki dampak positif bagi kesejahteraan *mustahik* maupun kaum dhuafa. Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten ialah salah satu dari lima bidang program pendayagunaan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Jombang yang memiliki peran untuk menanggulangi turbulensi ekonomi masyarakat Kabupaten Jombang dan merupakan program yang sudah ada sejak awal kepengurusan BAZNAS Kabupaten Jombang ditahun 2015 hingga saat ini. Program ini didesain guna memaksimalkan potensi lokal yang ada dan dirancang untuk mensejahterahkan hidup *mustahik* masyarakat Kabupaten Jombang. Program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang memiliki tingkat *output* bagi mereka para penerima manfaat memiliki sumber penghasilan yang layak, dapat mandiri secara ekonomi dan besar harapan bisa berubah status pada awalnya *mustahik* BAZNAS Kabupaten Jombang untuk menjadi muzakki di kemudian hari. Dalam upaya untuk memaksimalkan pendayagunaan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) agar mendapatkan hasil dengan manfaat yang lebih besar maka diperlukannya tolak ukur efektivitas guna melihat sejauh mana manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh program yang sudah berjalan.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya.⁸⁶ Untuk itu peneliti merujuk pada teori efektivitas dari Kettner, Martin dan Monorey terkait dalam hal tolak ukur efektivitas pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang. Dalam teori

⁸⁶ Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*, (Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01, 2012), hal 5

tersebut suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria pertama upaya/usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang dalam melaksanakan program ekonomi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, efisien biaya dari pelaksanaan program ekonomi, hasil dari pelaksanaan program ekonomi dibandingkan dengan hasil yang ditetapkan sebelumnya, efektivitas biaya program ekonomi yaitu besaran biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan program ekonomi dan dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat dari pelaksanaan program ekonomi.

Efektivitas Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang merupakan salah satu komponen penting dalam program, efektivitas program ekonomi dapat berpengaruh bagi para mustahik, jika berjalan sangat efektif maka program ekonomi akan berjalan maksimal. Pada situasi pandemi COVID-19 BAZNAS Kabupaten Jombang berhasil melaksanakan 8 program ekonomi ditahun 2020 yang bertambah lebih banyak dari tahun sebelumnya, 2020 dengan catatan hanya 2 program yang dilaksanakan. Pada pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan satu persatu mengenai tingkat efektivitas program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang pada tahun 2021 dengan menggunakan teori dari Kettner, Martin dan Monorey yang diantaranya adalah:

1. Program Desa Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang

- a. Upaya (*effort*)

Sektor pertanian memang tergolong sebagai sektor basis di Kabupaten Jombang dan menjadi sektor yang sangat penting dan cukup mendominasi struktur perekonomian di Kabupaten Jombang. Namun akhir-akhir ini kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Jombang menurun disebabkan oleh adanya penurunan sumber daya alam seperti berkurangnya luas lahan pertanian karena dibangun perumahan untuk pemukiman baru serta cuaca yang sulit diprediksi menjadikan tingkat produktivitas sektor pertanian menurun. Upaya BAZNAS Kabupaten Jombang dalam mengembalikan primadona sektor pertanian Kabupaten Jombang berhasil dan dibuktikan dengan pembuatan skema program desa berdaya yang bersinergi dengan Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah dan pemerintah Desa Banjarsari pada tahun 2021. Sinergi kali ini dibangun

bersama penetapan warga Desa Banjarsari yang berprofesi petani sebagai penerima manfaat utama dengan pelaksanaan program melalui kurun waktu panen padi yang tepat dan sesuai dimana hasil panen tersebut digunakan BAZNAS Kabupaten Jombang untuk pemenuhan kebutuhan program Ramadhan 2021.

b. Efisiensi biaya (*cost efficiency*)

Dari komponen efisiensi biaya program Desa Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang dapat diminimalisir melalui sinergi yang dibangun dengan Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah dan pemerintah Desa Banjarsari. Selain memiliki fungsi guna meminimalisir biaya, sinergi kali ini dibuat karena melihat ketersediaan pupuk subsidi sudah menjadi persoalan umum dikalangan para petani, sehingga muncul ide untuk memberikan pembiayaan dalam bentuk pupuk organik hasil kreasi mahasiswa Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah yang berbasis dengan produk lokal. Lebih dari itu dengan pola tanam yang organik, membuat harga jualnya pun berbeda daripada padi kebanyakan.

c. Hasil (*result*)

Dari aspek hasil, kegiatan program Desa Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang memang sudah berjalan dan dipanen sesuai kurun waktu yang ditetapkan. Namun belum dapat menghasilkan capaian tujuan program, hasil panen dari program Desa Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang belum bisa memenuhi kebutuhan program Ramadhan BAZNAS Kabupaten Jombang, sehingga BAZNAS Kabupaten Jombang masih perlu mencari tambahan pasokan bahan program Ramadhan untuk pemenuhannya. Penyebab belum maksimalnya hasil program Desa Berdaya adalah karena pengelolaan manajemen yang belum maksimal mengingat program ini melibatkan beberapa instansi, kurangnya pendampingan serta penyuluhan dari tim dan respon masyarakat belum sepenuhnya bersedia bergabung dalam program Desa Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang.

d. Efektivitas biaya (*cost effectiveness*)

Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan Desa Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang cukup besar yakni 14.773.000 (empat belas juta tujuh ratus tujuh puluh tiga rupiah), namun hal

tersebut tidak berbanding lurus dengan capaian tujuan yang masih jauh dari target yang ditetapkan.

e. Dampak (*impact*)

Dari aspek dampak, hasil wawancara terhadap 5 penerima manfaat program Desa Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang yang berprofesi sebagai petani padi belum bisa memberikan perubahan signifikan terhadap penghasilan per panen masyarakat petani padi di Desa Banjarsari ketika program berjalan.

2. Program Pelatihan Membuat Kue Kering BAZNAS Kabupaten Jombang

a. Upaya (*effort*)

Latar belakang diadakannya program pelatihan membuat kue kering BAZNAS Kabupaten Jombang adalah untuk memperkuat teknis komunitas difabel Kabupaten Jombang dan untuk membangun kemandirian ekonomi, memperkuat mental dan daya tahan hidup. Dalam pelaksanaannya untuk memaksimalkan pelatihan, BAZNAS Kabupaten Jombang menghadirkan trainer dari Owner Dapur Shaquila. Dalam pelatihan tersebut, disamping diajarkan ketrampilan membuat kue kering, juga diajarkan menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) dan teknik pemasaran.

b. Efisiensi biaya (*cost efficiency*)

Dari aspek efisiensi biaya, penekanan besaran dana yang disalurkan untuk program Pelatihan Membuat Kue Kering dilakukan dengan membuat sinergi bersama Komunitas Difabel Kabupaten Jombang, selain itu strategi lainnya dilakukan dengan cara lokasi pelatihan dilaksanakan di Gedung Islamic Center Jombang, beberapa difabel didampingi oleh staff BAZNAS Kabupaten Jombang sehingga tidak memerlukan biaya tambahan.

c. Hasil (*result*)

Dari aspek hasil, mulai awal hingga akhir kegiatan Pelatihan Membuat Kue diselesaikan dengan tepat waktu, lancar dan menuai banyak respon positif terkait adanya agenda ini, dalam berjalannya acara para peserta pelatihan pun terbukti dengan sangat antusias dan aktif mengikuti setiap arahan membuat kue, melakukan hitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan teknik pemasaran dengan baik.

d. Efektivitas biaya (*cost effectiveness*)

Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan program Pelatihan Membuat Kue Kering BAZNAS Kabupaten

Jombang relatif rendah yakni 2.180.000 (dua juta seratus delapan puluh ribu rupiah), dan hal tersebut berjalan sesuai dengan capaian tujuan program dari target yang ditetapkan.

e. Dampak (*impact*)

Dari aspek dampak, ketika program selesai beralasan program Pelatihan Membuat Kue Kering tidak ada perkembangan pantauan jangka panjang dari BAZNAS Kabupaten Jombang. Capaian masing-masing peserta dengan adanya program ini kebanyakan terkendala dalam hal pemasaran produk yang tidak ada tindak lanjut monitoring yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang. Dari hasil wawancara menunjukkan data jika di presentase hanya ada 20% peserta difabel yang sukses dalam bisnis kue dan bisa bertahan dalam situasi pandemi COVID-19.

3. Program *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan BAZNAS Kabupaten Jombang

a. Upaya (*effort*)

Latar belakang diadakannya program *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan adalah agar UMKM produk pangan Kabupaten Jombang memiliki izin edar resmi dan pemasaran yang lebih luas baik di Kabupaten Jombang maupun luar. Dalam pelaksanaannya untuk memaksimalkan *workshop*, BAZNAS Kabupaten Jombang menghadirkan Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. Dalam upayanya, BAZNAS Kabupaten Jombang memiliki harapan dengan adanya kegiatan ini dapat lebih masif dalam memproduksi produk yang berkualitas dan BPOM serta mampu sebagai bekal para pelaku IRTP agar memiliki komitmen dan kompetensi dalam menghasilkan pangan yang aman dan bermutu bagi konsumen.

b. Efisiensi biaya (*cost efficiency*)

Dari aspek efisiensi biaya, penekanan besaran dana yang disalurkan untuk program *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan dilakukan dengan membuat sinergi bersama Pimpinan Cabang GP Ansor Kabupaten Jombang, dan dibantu dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang guna melancarkan *workshop* tersebut. Selain itu strategi lainnya dilakukan dengan cara lokasi pelatihan dilaksanakan di Gedung Islamic Center Jombang yang merupakan gedung bersama BAZNAS Kabupaten Jombang.

c. Hasil (*result*)

Dari aspek hasil, mulai awal hingga akhir kegiatan *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan diselesaikan dengan tepat waktu, lancar dan menuai banyak respon positif dari kalangan UMKM Produk Pangan Kabupaten Jombang, para UMKM pun aktif dalam pemenuhan syarat-syarat permohonan SPP-IRT dimulai dari PKP yang diikuti penanggungjawab produksi, pembinaan keamanan pangan dari puskesmas setempat, kemasan produk yang memenuhi syarat. Jika di presentase, 100% atau keseluruhan UMKM sudah melengkapi syarat permohonan SPP-IRT.

d. Efektivitas biaya (*cost effectiveness*)

Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan program *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan BAZNAS Kabupaten Jombang relatif sedang yakni 6.082.750 (enam juta delapan puluh dua ribu tujuh ratus lima puluh rupiah), namun hal tersebut berjalan sesuai dengan capaian tujuan program dari target yang ditetapkan.

e. Dampak (*impact*)

Dari aspek dampak, jika dilihat dari laporan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Program *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), BAZNAS Kabupaten Jombang berhasil mengawal mulai dari awal hingga akhir acara, jika di presentase hasil sertifikat IRTP sudah 100% selesai dan dapat diambil di kantor BAZNAS Kabupaten Jombang. Dari 44 peserta UMKM produksi pangan di Kabupaten Jombang yang mengikuti agenda ini, 31 sudah mengambil sertifikat tersebut, 13 lainnya masih belum dan rata-rata mereka para peserta yang belum mengambil sertifikat dikarenakan jangkauan akses ke kantor BAZNAS Kabupaten Jombang yang sangat jauh, sehingga dititipkan terlebih dahulu. Namun, BAZNAS Kabupaten Jombang sudah melakukan konfirmasi terkait selesainya sertifikat yang dibuat Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang.

4. Program *Workshop Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang

a. Upaya (*effort*)

Latar belakang diadakannya program *Workshop Food Photography* adalah adanya perkembangan zaman yang semakin lama semakin canggih menuntut para pegiat UMKM untuk terus beradaptasi dan mampu bersaing, dengan foto yang menarik dapat memikat adalah salah satu faktor usahanya dikenal dan terjual luas. Selain itu dapat meningkatkan kepercayaan calon pembeli

dan meningkatkan nilai jual hingga dapat melejitkan pendapatan wirausaha mandiri dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini. Dalam pelaksanaannya untuk memaksimalkan *workshop*, BAZNAS Kabupaten Jombang menghadirkan narasumber yang memang kompeten dalam bidangnya, Anas Afansyah (Photographer Profesional). Terlebih pandemi COVID-19 membuat banyak para UMKM yang semula berjualan normal bertemu secara langsung dengan pelanggan di kedainya, sekarang secara garis besar banyak yang harus berjualan dari rumah dan mengupayakan aktivitas penjualan tetap berjalan melalui media online.

b. Efisiensi biaya (*cost efficiency*)

Dari aspek efisiensi biaya, penekanan besaran dana yang disalurkan untuk program *Workshop Food Photography* dilakukan dengan cara pertama lokasi pelatihan dilaksanakan di Gedung Islamic Center Jombang, kedua para peserta UMKM membawakan setiap produk makanannya guna praktek secara langsung tanpa membeli dari luar, ketiga dibantu dengan para penerima beasiswa Jombang Prestasi BAZNAS Kabupaten Jombang yang bertindak sebagai panitia serta relawan acara.

c. Hasil (*result*)

Dari aspek hasil, mulai awal hingga akhir kegiatan *Workshop Food Photography* diselesaikan dengan tepat waktu, lancar selama dua gelombang. Dari adanya workshop ini pengetahuan UMKM tentang fotografi makanan yang diperdalam sewaktu acara berlangsung menjadi lebih banyak ide dan inovasi terkait produknya. Secara keseluruhan peserta banyak yang mulai berjualan dari rumah dan mengupayakan aktivitas penjualan tetap berjalan melalui media online dengan bekal workshop yang diikuti.

d. Efektivitas biaya (*cost effectiveness*)

Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan program *Workshop Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang relatif sedang yakni 4.628.000 (empat juta enam ratus dua puluh delapan ribu rupiah), namun hal tersebut berjalan sesuai dengan capaian tujuan program dari target yang ditetapkan.

e. Dampak (*impact*)

Dari aspek dampak, hasil wawancara terhadap 13 peserta yang merupakan UMKM produk pangan dengan adanya keberadaan program *Workshop Food*

Photography BAZNAS Kabupaten Jombang dapat memberikan dampak yang positif pada UMKM produk pangan Kabupaten Jombang, penghasilan mereka bertambah dan bisa bertahan untuk pemenuhan kebutuhan dalam kondisi pandemi COVID-19 serta dapat membangkitkan semangat berjualan untuk menunjang perekonomian UMKM.

5. Program Domba Bergulir BAZNAS Kabupaten Jombang

a. Upaya (*effort*)

Upaya dari BAZNAS Kabupaten Jombang dalam apresiasi penghimpun dana Zakat, Infak dan sedekah (ZIS) tertinggi untuk klaster sekolah adalah dengan diberikannya program jangka panjang Domba Bergulir. Dalam pemberian bantuan, BAZNAS Kabupaten Jombang tidak memberikan dana zakat secara cuma-cuma, dilakukannya survei serta pemetaan terhadap calon penerima manfaat yang punya dan pernah memelihara domba dengan baik, serta memiliki lahan yang cukup untuk diberikannya bantuan kandang portable. Alhasil ditemukannya 5 penerima manfaat yang merupakan wali siswa dan karyawan SMP Negeri Bandarkedungmulyo serta masuk kategori dhuafa. *Output* dari program ini adalah guna meningkatkan pengetahuan para peternak terhadap pemeliharaan domba secara modern, kondisi sehat, mampu melahirkan domba dengan resiko kematian yang minim serta beranak dalam kurun waktu yang sesuai dan mendapatkan harga jual yang baik.

b. Efisiensi biaya (*cost efficiency*)

Dari aspek efisiensi biaya, program ini merupakan program produktif jangka panjang karena jika kurun waktu program ini akan berjalan selama satu tahun kedepan, setelah satu tahun berlalu dan domba sudah melahirkan tiga kali, maka domba indukan akan dikembalikan untuk diserahkan ke calon penerima selanjutnya (selain SMPN Bandarkedungmulyo), sedangkan anak domba yang telah lahir akan menjadi hak penerima seutuhnya.

c. Hasil (*result*)

Dari aspek hasil, program ini berjalan dengan lancar dan seutuhnya terpantau oleh BAZNAS Kabupaten Jombang, karena dalam pemantauan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang dilakukan dengan cara masing-masing penerima manfaat tergabung dalam grup Whatsapp guna pemantauan secara rutin. Hingga januari 2021 sudah terlahir 3 anak dari indukan domba dengan kondisi sehat dan akan terus berkelanjutan setiap bulannya.

d. Efektivitas biaya (*cost effectiveness*)

Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan program Domba Bergulir BAZNAS Kabupaten Jombang relatif tinggi yakni 36.400.000 (tiga puluh enam juta empat ratus ribu rupiah), namun hal tersebut berjalan sesuai dengan capaian tujuan program dari target yang ditetapkan karena nantinya peralatannya akan berpindah ke calon penerima manfaat lainnya.

e. Dampak (*impact*)

Dari aspek dampak, hasil wawancara terhadap 5 penerima manfaat program mengaku keberadaan program Domba Bergulir BAZNAS Kabupaten Jombang dapat memberikan dampak yang positif pada dhuafa wali murid dan karyawan SMP Negeri Bandarkedungmulyo serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dhuafa.

6. Program ZMART BAZNAS Kabupaten Jombang

a. Upaya (*effort*)

Upaya BAZNAS kabupaten Jombang untuk membantu Pemerintah Kabupaten Jombang mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan membuat program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk pengembangan warung/toko yang dimiliki mustahik dengan skala mikro sampai kecil melalui program ZMART. *Output* dari adanya program ini adalah para pemilik warung/toko dapat bersaing dan mampu mempromosikan penjualan dalam masa pandemi COVID-19. Dalam memilih calon penerima manfaat program ZMART, seleksi ketat dan verifikasi berulang-ulang baik secara administratif maupun faktual telah dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang sesuai prosedur yang berlaku guna mendapatkan penerima manfaat yang sesuai dengan tolak ukur BAZNAS Kabupaten Jombang. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Jombang juga memberikan sosialisasi materi serta tanya jawab tentang pelaksanaan program baik secara teknis hingga administratif.

b. Efisiensi biaya (*cost efficiency*)

Dari aspek efisiensi biaya, Masing-masing penerima manfaat program ZMART akan diberikan bantuan modal berupa barang dagangan senilai 2.000.000 dan *rebranding* toko senilai 3.000.000 serta bimbingan selama program berlangsung dari tim ZMART BAZNAS Kabupaten Jombang. Dalam pemberiannya BAZNAS mendistribusikan barang dagangan kepada

20 penerima manfaat program ZMART, selanjutnya ZMART akan diarahkan menjadi sebuah *market place* atau *marketing board* untuk semua produk yang dihasilkan oleh mustahik penerima manfaat program.

c. Hasil (*result*)

Dari aspek hasil, mulai awal hingga akhir kegiatan ZMART BAZNAS Kabupaten Jombang diselesaikan dengan tepat waktu mulai dari pengecatan toko, pemasangan nama dan bantuan barang dagang. Dampak adanya program ZMART BAZNAS Kabupaten Jombang adalah warung/toko menjadi lebih aktif dengan kegiatan berdagang, semakin giat dalam mempromosikan penjualan dan laporan keuangan yang lebih akurat.

d. Efektivitas biaya (*cost effectiveness*)

Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan program ZMART BAZNAS Kabupaten Jombang relatif tinggi yakni 20.433.000 (dua puluh juta empat ratus tiga puluh tiga ribu rupiah), namun hal tersebut berjalan sesuai dengan capaian tujuan program dari target yang ditetapkan.

e. Dampak (*impact*)

Dari aspek dampak, keberadaan program ZMART BAZNAS Kabupaten Jombang dapat memberikan dampak yang positif pada dhuafa warung/toko yang dimiliki mustahik dari skala mikro sampai kecil. Cakupan program pada tahun 2021 masih berjumlah 20 toko retail-dhuafa dan direncanakan pada tahun 2022 BAZNAS Kabupaten Jombang dapat memberikan bantuan program ini kepada pemilik toko retail-dhuafa yang tersebar di 21 Kecamatan di Kabupaten Jombang.

7. Program BLT Seumur Hidup Bagi Lansia BAZNAS Kabupaten Jombang

a. Upaya (*effort*)

Dari segi upaya, BAZNAS Kabupaten Jombang selalu menerapkan kredibilitas dan bentuk transparansi yang tinggi guna menjaga amanah. Pada program Bantuan Langsung Tunai Seumur Hidup Bagi Lansia merupakan program dari BAZNAS Provinsi Jawa Timur yang mempunyai porsi untuk masing-masing Kota atau Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur guna kehidupan masyarakat dihari tua yang layak dan berkecukupan. Dalam upaya menentukan penetapan penerima manfaat dilakukan seleksi berkas serta peninjauan ulang secara detail dan akurat. Pelaksanaan program pun selalu

intens dan tepat waktu, ketika dana yang sudah dititipkan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur langsung diserahkan oleh staff BAZNAS Kabupaten Jombang kepada penerima manfaat.

b. Efisiensi biaya (*cost efficiency*)

Dari aspek efisiensi biaya, penekanan besaran dana yang disalurkan BAZNAS Provinsi Jawa Timur untuk program Bantuan Langsung Tunai Seumur Hidup Bagi Lansia dilakukan dengan membuat sinergi bersama BAZNAS Kabupaten Jombang, selain itu strategi lainnya dilakukan dengan penitipan dana oleh staff BAZNAS Kabupaten Jombang sehingga para penerima manfaat yang berada di daerah Kecamatan Plandaan dan Kecamatan Ploso langsung tersalurkan dan terasa manfaatnya.

c. Hasil (*result*)

Dari aspek hasil, program Bantuan Langsung Tunai Seumur Hidup Bagi Lansia berjalan dengan lancar dan seutuhnya terpantau oleh BAZNAS Kabupaten Jombang, karena dalam pemantauan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang dilakukan dengan cara monitoring secara langsung dan konsisten oleh Megif Timor selaku staff dan daerah pantau yang lebih dekat. Para penerima manfaat mengaku dengan adanya program ini mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari terkait makanan maupun obat-obatan.

d. Efektivitas biaya (*cost effectiveness*)

Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan program Bantuan Langsung Tunai Seumur Hidup Bagi Lansia relatif tinggi yakni 46.827.000 (empat puluh enam juta delapan ratus dua puluh tujuh ribu rupiah), namun hal tersebut diberikan secara tidak konsisten oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur seperti yang terjadi pada bulan Maret dan lainnya yang telat dan terpaksa harus dirangkap pada bulan selanjutnya.

e. Dampak (*impact*)

Dari aspek dampak, keberadaan program Bantuan Langsung Tunai Seumur Hidup Bagi Lansia dapat memberikan dampak yang positif pada lansia di Kabupaten Jombang serta dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di masa tua bagi Fakir Miskin.

8. Program Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel BAZNAS Kabupaten Jombang

a. Upaya (*effort*)

Upaya BAZNAS Kabupaten Jombang sebagai satu-satunya lembaga pemerintah yang mengelola dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam membuka kesempatan pengajuan bantuan dari masyarakat terbuka lebar melalui jalur skema pengajuan program, namun tetap melihat dengan kesesuaian program yang ada dan seleksi berkas sebagaimana peraturan diterapkan. Sistem penetapan penerima manfaat program Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel menggunakan skema pengajuan yang diajukan oleh penerima manfaat, dilakukannya survei dan pengesahan bantuan oleh pimpinan BAZNAS Kabupaten Jombang. Latar belakang diberikannya bantuan ini adalah penerima manfaat dilihat memiliki potensi guna pengembangan jangka panjang bantuan, mulai dari penunjang aktivitas keseharian dan melakukan kegiatan wirausaha guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Efisiensi biaya (*cost efficiency*)

Dari aspek efisiensi biaya, penekanan besaran dana yang disalurkan BAZNAS Kabupaten Jombang untuk program Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel dilakukan dengan melakukan modif kendaraan yang awalnya roda 2 dirubah menjadi roda 3 dengan penyesuaian kebutuhan dari penerima manfaat.

c. Hasil (*result*)

Dari aspek hasil, program Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel berjalan dengan lancar dan seutuhnya terpantau oleh BAZNAS Kabupaten Jombang secara berkala karena motor merupakan barang yang semakin lama dipakai akan semakin timbul kerusakan dan perlu adanya perawatan. BAZNAS Kabupaten Jombang selalu melakukan monitoring unit kendaraan yang diberikan agar dapat berjalan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil lainnya dengan adanya program ini adalah bapak Yuswo dapat dengan lancar melakukan aktivitas keseharian dan baik dalam berdagang maupun aktivitas lainnya.

d. Efektivitas biaya (*cost effectiveness*)

Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan program Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel BAZNAS Kabupaten Jombang relatif rendah yakni 1.000.000 (satu juta rupiah), namun

hal tersebut berjalan sesuai dengan capaian tujuan program dari target yang ditetapkan.

e. Dampak (*impact*)

Dari aspek dampak, mulai awal hingga akhir kegiatan Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel BAZNAS Kabupaten Jombang diselesaikan dengan cepat agar dapat menjadi menjadi lebih aktif dengan kegiatan berdagang, semakin giat dalam mempromosikan penjualan. Keberadaan Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel dapat memberikan dampak yang positif pada difabel dhuafa di Kabupaten Jombang serta dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Mengacu dengan penjabaran lengkap diatas mengenai efektivitas keseluruhan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang pada tahun 2021 diukur menggunakan teori Kettner, Martin dan Monorey, peneliti mencoba mengukur nilai efektivitas diatas menggunakan model pengkelompokan kriteria. Jika terpenuhi 5 komponen teori (upaya, efisiensi biaya, hasil, efektivitas biaya dan dampak) maka dapat dikatakan program tersebut sangat efektif, jika terpenuhi 4 komponen maka efektif, terpenuhi 3 komponen maka cukup efektif, terpenuhi 2 maka komponen kurang efektif, terakhir jika terpenuhi hanya satu komponen maka tidak efektif. Dalam menyebutannya, simbol “√” memiliki arti terpenuhi, sedangkan simbol “X” dengan latar belakang merah memiliki arti tidak terpenuhi dan data tersebut akan ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Pengukuran Efektivitas Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang
Tahun 2021

Nama Program	Efektivitas Berdasarkan Teori Kettner, Martin Dan Monorey					Kriteria
	Upaya	Efisiensi Biaya	Hasil	Efektivitas Biaya	Dampak	
Desa Berdaya	√	√	X	X	X	Kurang Efektif
Pelatihan Membuat Kue Kering	√	√	√	√	X	Efektif

<i>Workshop</i> Perizinan IRTP	√	√	√	√	√	Sangat Efektif
<i>Workshop Food</i> <i>Photography</i>	√	√	√	√	√	Sangat Efektif
Domba Bergulir	√	√	√	√	√	Sangat Efektif
ZMART	√	√	√	√	√	Sangat Efektif
BLT Seumur Hidup Bagi Lansia	√	√	√	X	√	Efektif
Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel	√	√	√	√	√	Sangat Efektif

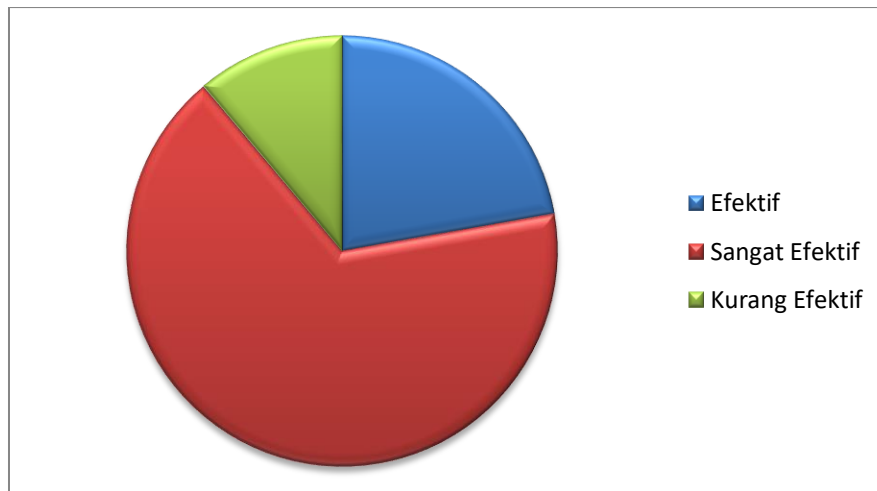
Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan data tabel tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada program ekonomi tahun 2021 BAZNAS Kabupaten Jombang Dilihat dari tolak ukurnya yaitu upaya (*effort*), efisiensi biaya (*cost efficiency*), hasil (*result*), efektivitas biaya (*cost effectiveness*), dampak (*impact*) terdapat lima program yang masuk dalam kategori sangat efektif, yakni: pertama *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), kedua *Workshop Food Photography*, ketiga Domba Bergulir, keempat ZMART, kelima Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel. Terdapat dua program yang masuk dalam kategori efektif, yakni: pertama Pelatihan Membuat Kue Kering, kedua Bantuan Langsung Tunai Seumur Hidup Bagi Lansia. Terakhir, terdapat satu program yang kurang efektif yakni Desa Berdaya.

Dengan kelima tolak ukur tersebut, penulis akan mendapatkan data untuk menilai efektivitas yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang dalam mendayagunakan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 tahun 2021. Untuk lebih jelasnya terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1

Hasil Presentase Tingkat Efektivitas Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten
Jombang Tahun 2021



Sumber: Data Diolah, 2022

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektivitas Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Pogram Ekonomi Dalam Masa Pandemi COVID-19 Di BAZNAS Kabupaten Jombang

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang. Berikut ini merupakan analisis faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam pendayagunaan ZIS pada program ekonomi di BAZNAS Kabupaten Jombang.

1. Faktor Pendukung

a. Relasi yang luas dibangun BAZNAS Kabupaten Jombang

Pandemi COVID-19 menuntut lembaga filantropi pemerintah seperti BAZNAS untuk menambah daya layanan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menjalin relasi sangat penting guna pengembangan dan pembangunan di sektor ekonomi, khususnya dalam upaya mendukung pemulihan perekonomian nasional dalam masa pandemi COVID-19. Relasi dalam konteks ini diartikan sebagai hubungan yang terjalin untuk penyebaran manfaat yang lebih besar dan luas. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENKO PMK) kolaborasi dan gotong royong seluruh elemen masyarakat menjadi poin pendukung untuk menyelesaikan permasalahan pandemi COVID-19 di Indonesia, mulai dari melibatkan pihak kementerian

dan lembaga dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak swasta, organisasi pemerintah dan masyarakat luas.⁸⁷ Secara umum relasi BAZNAS Kabupaten Jombang terdiri dari universitas, kementerian atau lembaga, komunitas, perusahaan, pemerintah daerah dan organisasi masyarakat. Pada program ekonomi tahun 2021, BAZNAS Kabupaten Jombang telah tercatat membangun sinergi bersama Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah (UNWAHA), Pemerintah Desa Banjarsari, Komunitas Difabel Kabupaten Jombang, Pimpinan Cabang GP Ansor Kabupaten Jombang, Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Jika *trend* relasi yang luas dibangun BAZNAS Kabupaten Jombang semakin tahun semakin bertambah maka eksistensi BAZNAS Kabupaten Jombang sebagai lembaga filantropi Pemerintah di Kabupaten Jombang akan semakin dikenal dan semakin banyak pula masyarakat sadar zakat dan gerakan kebaikan lainnya.

b. Kemajuan teknologi informasi dan penggunaan media sosial

Hasil penelitian Fitri Nur Syifa yang berjudul Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Pada Masa Pandemi COVID-19 mengungkap bahwa pemanfaatan media sosial dalam lembaga filantropi di masa pandemi COVID-19 sangat berguna untuk mempermudah muzakki/donatur dalam membayarkan dana zakatnya⁸⁸, selain itu juga dapat mengakses berbagai informasi terbaru dari lembaga dengan mudah. Pemanfaatan media sosial seperti Whatsapp, Facebook, Telegram, Twitter, Youtube digunakan BAZNAS Kabupaten Jombang untuk layanan informasi dan ajakan untuk berdonasi. Lebih dari itu, BAZNAS Kabupaten Jombang juga aktif melakukan penyebaran kebaikan di website <https://baznasjombang.id> dimana pada website ini berisi segala hal tentang BAZNAS Kabupaten Jombang mulai dari profil, program-program, layanan donasi, laporan keuangan, motivasi serta quote, berita dan buletin e-majalah. Sedangkan untuk penyaluran dana melalui digital secara online dilakukan melalui :

⁸⁷ <https://www.kemerkopmk.go.id/penanganan-pandemi-covid-19-perlu-sinergi-dan-gotong-royong-semua-pihak> diakses pada 17 Maret 2022.

⁸⁸ Fitri Nur Syifa, Skripsi, *Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Baznas Purbalingga)*, (Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2021), hal 78

1) Rekening Zakat BAZNAS Kabupaten Jombang

BRI No. Rekening: 3651-01-020888-53-9 a.n Zakat Baznas Jombang

BNI No. Rekening: 7700005683 a.n Zakat Baznas Jombang.

2) **Rekening Infak, Sedekah, Donasi Dan Pembayaran Lainnya**

BRI No. Rekening : 3651-01020500-53-9 An. Baznas Jombang

BNI No. Rekening : 7700005672 A.N Baznas Kabupaten Jombang

Muamalat No.Rek: 7030013380 A.N Baznas Kabupaten Jombang

Bank Jatim No. Rek: 0111013044 A.N Badan Amil Zakat (BAZ)

Hingga saat ini Pandemi COVID-19 belum berakhir dan berdampak kepada jumlah dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang dihimpun BAZNAS Kabupaten Jombang. Antisipasi serta strategi agar jumlah dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) tidak mengalami penurunan dan tetap maksimal seperti sebelum adanya pandemi, BAZNAS Kabupaten Jombang memaksimalkan teknologi informasi dan penggunaan media sosial untuk kampanye gerakan filantropi dan program-program yang ada di BAZNAS Kabupaten Jombang.

2. Faktor Penghambat

a. Lemahnya mental penerima manfaat program ekonomi

Jurnal karangan dari Yustika Dewi, dkk dengan judul Analisis Faktor *Socioeconomic Status (SES)* Terhadap Kesehatan Mental: Gejala Depresi di Indonesia menyatakan bahwa kondisi status sosial ekonomi ternyata juga berhubungan dengan mental seseorang, beberapa kesesuaian antara perilaku, pemikiran dan sebuah perasaan,⁸⁹ mental ekonomi ialah mental yang berhubungan untuk *survive* dalam keuangan dan kebutuhan seseorang. Saran yang bisa dilakukan untuk kendala ini adalah dengan model membuat pendistribusian diberikan berupa bantuan baik modal atau konsep yang berjangka panjang agar nantinya tercipta *mindset* dan semangat bagi mustahik untuk bisa melakukan kegiatan promosi, produksi, pengolahan serta pemasaran. Strategi guna menguatkan mental para mustahik program ekonomi bisa dilakukan dengan cara: pertama kebutuhan dasar para mustahik harus sudah terpenuhi terlebih dahulu, kedua pendayagunaan dana ZIS kegiatan ekonomi produktif diarahkan untuk membuat kegiatan unit usaha yang menghasilkan sumber penerimaan permanen bagi mustahik, ketiga

⁸⁹ Yustika Dewi, dkk, *Analisis Faktor Socioeconomic Status (SES) Terhadap Kesehatan Mental: Gejala Depresi di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia Vol 5, No 2, 2020), hal 30

pendayagunaan dana ZIS kegiatan ekonomi produktif merupakan program bersifat sukarela dan bermaksud mendidik kemandirian, keempat pemilihan bidang usaha harus melibatkan dan memperhatikan tingkat kemampuan mustahik, kelima pendayagunaan dana ZIS untuk kegiatan ekonomi produktif harus dilengkapi dengan program pendampingan teknis dan manajemen, keenam terdapat batas waktu program yang tidak diberikan secara terus menerus, ketujuh terdapat lembaga penjamin apabila terjadi kegagalan usaha.⁹⁰ Ketika program berjalan, motivasi sangatlah penting guna menjabarkan arah serta dorongan ketekunan untuk mencapai tujuan yang ada. Lebih dari itu, perlu adanya konsistensi monitoring program agar BAZNAS Kabupaten Jombang dapat mengerti apa saja kendala serta hambatan yang dialami mustahik dan mencari jalan keluarnya, sehingga program akan selalu berjalan secara *continue* bagi keberhasilan program ekonomi.

b. Presentase pembagian program yang tidak merata

Pada rancangan program tahun 2021, BAZNAS Kabupaten Jombang mengeluarkan program dengan total keseluruhan sebanyak 40 program dari lima divisi yang ada. Semakin banyak program yang dibuat maka semakin banyak pula dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang dikeluarkan, hal tersebut menjadi kendala dalam pendistribusian program ekonomi, karena ketika ada program yang kreatif dan inovatif justru terkendala dikeuangan yang dibagi programnya dengan divisi lain. Sementara konsepsi penggunaan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) untuk kegiatan ekonomi produktif terumuskan dari sasaran yang diarahkan untuk mengatasi ketenagakerjaan, pengangguran maupun kehidupan masyarakat yang lebih layak. Terlebih selain penanganan krisis kesehatan, sejak awal 2021 Pemerintah Indonesia telah menjalankan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebagai salah satu rangkaian kegiatan untuk mengurangi dampak COVID-19 terhadap perekonomian. Jika program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang diprioritaskan juga ke sektor ekonomi, maka otomatis akan membantu pemerintah juga dalam kegiatan pemulihan ekonomi Kabupaten Jombang. Saran yang bisa dilakukan untuk kendala ini adalah BAZNAS Kabupaten Jombang membuat peraturan bahwa adanya pembagian dan skala

⁹⁰ Maltuf Fitri, Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat, (Economica: Jurnal Ekonomi Islam Volume 8 nomor 1, 2017), hal 167

prioritas program ketika rapat kerja. Memperkuat program paten dan membatasi program insidentil, jika hal tersebut dilakukan maka akan maksimal masing-masing program yang ada di BAZNAS Kabupaten Jombang karena telah memiliki porsinya masing-masing. Program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang jika dikelola dengan baik dan bersifat program yang produktif jangka panjang maka dana tersebut akan tetap utuh bahkan mampu berkembang sehingga pemanfaatannya akan semakin besar dan luas. Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang konsumtif akan meningkatkan permintaan, sedangkan dana yang bersifat program produktif akan mampu meningkatkan kegiatan bisnis bagi para UMKM dan masyarakat umum di Kabupaten Jombang, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan penggunaan tenaga kerja (mengurangi pengangguran) dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Jombang akan berkurang.

c. Terbatasnya SDM BAZNAS Kabupaten Jombang

Muh Haris Novianto SPSi MPSi, mendeskripsikan istilah kompetensi disederhanakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara konsisten dari waktu ke waktu di lingkungan kerja. kompetensi staff memengaruhi kinerja sebuah institusi. Semakin kompeten staff yang dimilikinya, maka kinerja dan produktivitas institusi semakin meningkat, sehingga seluruh realisasi target akan mudah tercapai. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2021 di Indonesia oleh Michael Page, sebuah agen spesialis perekrutan, masih banyak institusi di Indonesia menghadapi masalah kesenjangan antara kemampuan staff yang dibutuhkan dengan yang tersedia di dalam lingkup kerja (skill gap).⁹¹ Peningkatan kuantitas serta kualitas sumber daya manusia dalam program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang sangatlah penting, dengan begitu pendayagunaan dan program akan berlanjut dengan sangat baik. Selain itu, tingkat pendidikan yang sesuai dengan bidang ekonomi juga minim. Dibutuhkan pelatihan, pembinaan serta penambahan sumber daya di bidang ekonomi yang sesuai dengan bidangnya guna kelancaran program. Peningkatan profesionalitas dari sumber daya manusia program ekonomi

⁹¹ <https://www.its.ac.id/news/2021/03/26/its-ingatkan-pentingnya-kompetensi-di-dunia-kerja/> diakses pada 18 Maret 2022.

perlu dilakukan untuk menunjang tingkat profesionalitas dari sumber daya manusia program ekonomi.

d. Monitoring program yang tidak secara *continue*

Dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat Pasal 20 ayat (2) menyebutkan bahwa pendampingan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan Pendayagunaan Zakat sesuai dengan tujuan program, syariat Islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁹² Sebagai indikator kesuksesan sebuah program ekonomi di BAZNAS Kabupaten Jombang dapat dinilai dengan peningkatan penghasilan, taraf hidup, moral dan semangat bekerja dari penerima manfaat yang bisa diketahui melalui monitoring program yang ada. Sejauh ini monitoring program yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang terhadap program yang sudah berjalan hanya dilakukan kepada beberapa mustahik saja, tidak seluruhnya mendapat perhatian dari BAZNAS Kabupaten Jombang. Lebih dari itu, pentingnya konsistensi monitoring program agar BAZNAS Kabupaten Jombang dapat mengerti apa saja kendala serta hambatan yang dialami mustahik dan mencari jalan keluarnya, sehingga program akan selalu berjalan secara *continue* bagi keberhasilan program ekonomi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹² Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, hal 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai efektivitas pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Tolak ukur efektivitas program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang pada penelitian ini menggunakan teori dari Peter M. Kettner, Robert M. Monorey dan Lawrence L. Martin dengan kriteria upaya (*effort*), efisiensi biaya (*cost efficiency*), hasil (*result*), efektivitas biaya (*cost effectiveness*), dampak (*impact*). terdapat lima program yang masuk dalam kategori sangat efektif, yakni: pertama *Workshop* Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), kedua *Workshop Food Photography*, ketiga Domba Bergulir, keempat ZMART, kelima Bantuan Alat Kerja dan Program Motor Difabel. Terdapat dua program yang masuk dalam kategori efektif, yakni: pertama Pelatihan Membuat Kue Kering, kedua Bantuan Langsung Tunai Seumur Hidup Bagi Lansia. Terakhir, terdapat satu program yang kurang efektif yakni Desa Berdaya.
2. Faktor pendukung efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi di BAZNAS Kabupaten Jombang tahun 2021 meliputi relasi yang luas dibangun oleh BAZNAS Kabupaten Jombang, Kemajuan teknologi informasi dan penggunaan media sosial. Faktor penghambat efektivitas pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi di BAZNAS Kabupaten Jombang tahun 2021 yakni lemahnya mental penerima manfaat program ekonomi, presentase pembagian program tidak merata, Terbatasnya Sumber Daya Manusia program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang dan Monitoring program yang tidak secara *continue*

B. Saran

Adapun saran yang penulis rekomendasikan agar kedepannya pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang dapat berjalan lebih efektif yaitu:

Pertama, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang perlu melakukan pendampingan dan monitoring yang lebih terorganisir serta terjadwal kepada seluruh penerima manfaat program ekonomi dengan harapan bahwa kesejahteraan ekonomi mustahik program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang dapat terkendali dan dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh mustahik, sehingga program akan selalu berjalan secara *continue* bagi keberhasilan program ekonomi.

Kedua, membuat peraturan bahwa adanya pembagian dan skala prioritas program ketika rapat kerja. Memperkuat program paten dan membatasi program insidental, jika hal tersebut dilakukan maka akan maksimal masing-masing program yang ada di BAZNAS Kabupaten Jombang karena telah memiliki porsi masing-masing, sehingga permasalahan seperti pembagian program yang kurang merata akan dapat diatasi.

Ketiga, dibutuhkan peningkatan profesionalitas dari sumber daya manusia program ekonomi, pelatihan, pembinaan serta penambahan sumber daya di bidang ekonomi yang sesuai dengan bidangnya guna kelancaran dan ketepatan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Jombang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Karya Tulis Ilmiah

- Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).
- Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Universitas Esa Unggul: Prodi Kesehatan Masyarakat, 2018).
- Agus Nazaruddin, dkk, (2017) *Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Jombang*. (Journal of Public Power, 2017).
- Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*, (Jakarta: Paradigma & AQSA Publishing, 2007).
- Aminatul Maghfiroh, *Pola Perumbuhan Perekonomian melalui Sektor Unggulan daerah Kabupaten Jombang*, (Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech), 2021).
- Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*, (TK: Celebes Media Perkasa, 2017).
- Beni pekei, *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*, (Jakarta: Taushia, 2016)
- Berbagi & Menginspirasi 2021*, Majalah BAZNAS Kabupaten Jombang Edisi 12/2021.
- Berbagi Kebaikan Meraih Kemenangan 2021*, Majalah BAZNAS Kabupaten Jombang Edisi 13/2021.
- Darwin Damanik, dkk, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Dimianus Ding, *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*, (Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02, 2014).
- Djuanda, Gustian, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak dan Penghasilan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Fatullah, A., Skripsi, *Efektivitas Pendayagunaan Dana ZIS Pada Program Bantuan Pembuatan SIM (Studi Kasus Tukang Ojek Dan Supir Angkutan Kota) BAZIS Kota Administrasi Jakarta Barat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).
- Fitri Nur Syifa, Skripsi, *Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Baznas Purbalingga)*, (Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2021).
- Gibson, dkk., *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses (Terjemahan : Djoerban Wahid)*, (Jakarta : Erlangga, 1994).
- Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). *Covid-19: Prevention and control measures in community*. Turkish Journal of Medical Sciences, 50(SI-1), 571–577. <https://doi.org/10.3906/sag2004-146> dalam jurnal ni putu darma yanti (2020).
- Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*, (Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01, 2012).
- Intan Kurnia, Skripsi, *Analisis Pendayagunaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli Cabang Jambi*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021).
- Ita Maulidar, Skripsi, *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh Untuk Program Pemberdayaan Ekonomi)*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).
- Itsna Ifatus Sholihah, Skripsi, *Analisis Peningkatan Usaha Mustahik Melalui Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Ekonomi Produktif Dengan*

Pendekatan IZDR (*Indonesia Zakat And Development Report*) Di UPZ Kemenag Lamongan, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

Laporan Tahunan Annual Report 2020 BAZNAS Kabupaten Jombang.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 1993).

Lili Bariadi, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CED, 2005).

Maisaroh, dkk, *Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Melaluipemberdayaan Petani Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya*, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 6 No. 12, 2019).

Maltul Fitri, *Pengelolaan Zakat produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*, (*Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 2017).

Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI-Press, 1988).

Mufraini, M. Arif., *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

Muhammad Widyarta Wijaya, Raditya Sukmana, *Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asyari Jombang*, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol 6 No 5, 2019).

Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Sinar Baru Argasindo, 2002).

Nur Amaliyah Sari, Skripsi, *Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) Di Dinas Sosial Kota Makassar*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2020).

Nur Chikmah, Skripsi, *Pendayagunaan Zakat Infaq Dan Şadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center*

(MEC) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang, (Semarang: UIN WALISONGO, 2015).

Nur Iman Hakim Al Faqih, *Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi COVID-19*, (LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 2020).

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.

Peter M, Kettner, Robert M Monorey dan Lawrence L. Martin, *Desingning dan Managing Programs An Effectiveness-Based Approach*, (United States Of America; Sage Publication, Inc, 2008).

Puskas BAZNAS. (2020). Outlook Zakat Indonesia 2020. In *Baznas*.

Resolusi Berfaedah 2021, Majalah BAZNAS Kabupaten Jombang Edisi 10.

Ridwan, M., *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, cet, 2, (Yogyakarta: UII Press, 2005).

Risma Yuliati, Skripsi, *Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (Nu) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (Lazisnu) Kabupaten Jombang*, (Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

Saputra, H, *Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19*, (AL-IJTIMA`I: *International Journal of Government and Social Science*, 2020).

Siagian, S. P., *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984).

Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi Cetakan Ke-5*, (Jakarta: Cv Haji Mas Agung, 1990).

- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Sujarweni, W., *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).
- Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (*Jurnal Ilmu Pendidik*, Nomor 1 Jilid 22, 2016).
- Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : CV Pustaka Agung Harapan, 2014).
- Ulfi Dwi Nur Utami, *Skripsi, Efektivitas Program Mesin Parkir Elektronik Di Kota Bandung (Studi Pada Jalan Leuwi Panjang)*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2019).
- Uly Mabruroh Halida, *Manajemen Risiko di Era COVID-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia* (MABNY : Journal of Sharia Management and Business Vol. 1, 2021).
- Yustika Dewi, dkk, *Analisis Faktor Socioeconomic Status (SES) Terhadap Kesehatan Mental: Gejala Depresi di Indonesia*, (*Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia* Vol 5, No 2, 2020).
- Yusuf Qardawi, *Al Ibadah Fil Islam*, (Beirut : Muassasah Rísalah, 1993).
- Zuhri, Saifudin., *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja Sama Dengan Penerbit Bima Sejati, 2012).

Internet

- “Moody’s Prediksi Ekonomi Indonesia Melambat di 4,8% Akibat Corona”, 9 Maret 2020, <https://tirto.id/moodys-prediksi-ekonomi-indonesia-melambat-di-48-akibatcorona-eDPW> , diakses 24 September 2021.
- <https://baznasjombang.id/food-photography-menggaet-minat-pembeli/> diakses pada 21 Januari 2021.

<https://www.biofarma.co.id/id/berita-terbaru/detail/kenali-virus-covid19> diakses pada 01 Oktober 2021

<https://www.its.ac.id/news/2021/03/26/its-ingatkan-pentingnya-kompetensi-di-dunia-kerja/> diakses pada 18 Maret 2022.

<https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-pandemi-covid-19-perlu-sinergi-dan-gotong-royong-semua-pihak> diakses pada 17 Maret 2022.

Kbbi.web.id/pandemi.html, 11 Desember 2021

Wawancara

Didin Achmad Sholahudin (Ketua BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

Iin Nuraini (Divisi Administrasi dan Umum BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 24 Januari 2022.

Khoirotul Maghfiroh (Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program dakwah Islam BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

M. Asep Irwan (Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 10 Desember 2021 dan 13 Januari 2022.

M Mansyur Abidin (Divisi Penghimpunan Dana BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 27 Januari 2021.

Nurfiana Yasmine (Divisi Perencanaan Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

Stella Anggraini (Ketua Komunitas Difabel Jombang), Wawancara, Jombang 27 Januari 2021.

Syaikatun Nisa (Peserta Program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 24 Januari 2021.

Yudilil Badriyah (Peserta Program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang),
Wawancara, Jombang 24 Januari 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A